

**FILM POLIGAMI SURGA YANG TAK DIRINDUKAN
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DI INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Fakultas Syariah Jurusan Hukum Islam
Program Studi Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah



Oleh:

FIRDAUS HANNAN
NIM. 083 141 060

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Rafid Abbas, M.A.
NIP. 19610514 199803 1 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
MARET 2018**

**FILM POLIGAMI SURGA YANG TAK DIRINDUKAN
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DI INDONESIA**

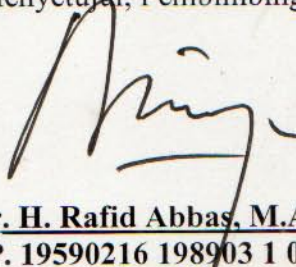
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Fakultas Syariah Jurusan Hukum Islam
Program Studi Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah

Oleh:

FIRDAUS HANNAN
NIM: 083141060

Menyetujui, Pembimbing


Dr. H. Rafid Abbas, M.A.
NIP. 19590216 198903 1 001

FILM POLIGAMI SURGA YANG TAK DIRINDUKAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DI INDONESIA

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Fakultas Syariah Jurusan Hukum Islam
Program Studi Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah

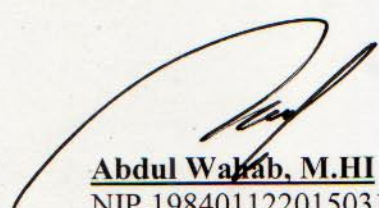
Hari : Kamis
Tanggal : 04 Oktober 2018

Tim Penguji

Ketua


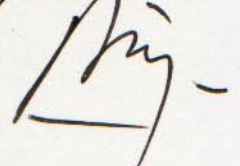
Sekretaris


Martoyo., S.HI., M.H
NIP.19781212 200910 1 001


Abdul Wahab, M.HI
NIP.19840112201503103

Anggota

1. Muhaimin, M.HI
2. Dr. H. Rafid Abbas, M.A

()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Syariah




Dr. H. Sutrisno R., M.H.I.
NIP. 19590216 198903 1 001

MOTO

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ
وَرُبْعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا
تَعُولُوا ﴿٢٦٦﴾

Artinya : Dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil (265), Maka (kawinilah) seorang saja (266), atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.¹

IAIN JEMBER

¹ Kitab suci al-qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an tajwid dan terjemahan*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010),.

PERSEMBAHAN

Tidak henti-hentinya aku ucapkan rasa syukur padamu ya Allah atas semua nikmat yang kau berikan sehingga aku dapat menyelesaikan karya ini, skripsi ini ku persembahkan untuk;

Keduo orang tuaku

“ABDUL HANNAN dan HOTSIANI”

Yang selalu mencurahkan kasih sayang kepada penulis dan tidak pernah lelah mendukung serta mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan kuliahnya.

Segala hormat, terima kasih dukungan dan kasih syangnya kuhaturkan kepada kakak dan adik ku

“UMAR AL FARUQ dan AHMAD AGIL RIDHO LILLAH”

Terimakasih atas kasih sayang dan nasehat yang selalu membuat aku kuat menjalani kehidupan ini Sahabat sekaligus sodara ku

“SWET HEART”

“ANIS NUR ARIFAH, SHERLY RANA SARI, RENIAYADUS SOLIHAN,
MUARROFAH”

Terimakasih mendukungku dan selalu membuatku ceria

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayat dan taufiqnya semata peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat dalam mengakhiri program Studi Strata 1 (S1) pada fakultas syariah iain jember. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah Muhammad SAW, beliau hamba Allah SWT yang diutus dengan membawa rahmat bagi seluruh alam untuk menyiarkan agama islam. Sehingga, atas dasar cinta kepada beliau, peneliti mendapatkan motivasi yang besar untuk menuntut ilmu.

Skripsi dengan judul “FILM POLIGAMI SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 1&2 (Telaah Kritis Konsep Poligami Dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam) (KHI) “ ini peneliti susun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan sebagai persyaratan Sarjana Strata 1 (S1) jurusan Hukum Islam Fakultas Syariah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sesbesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, secara khusus peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

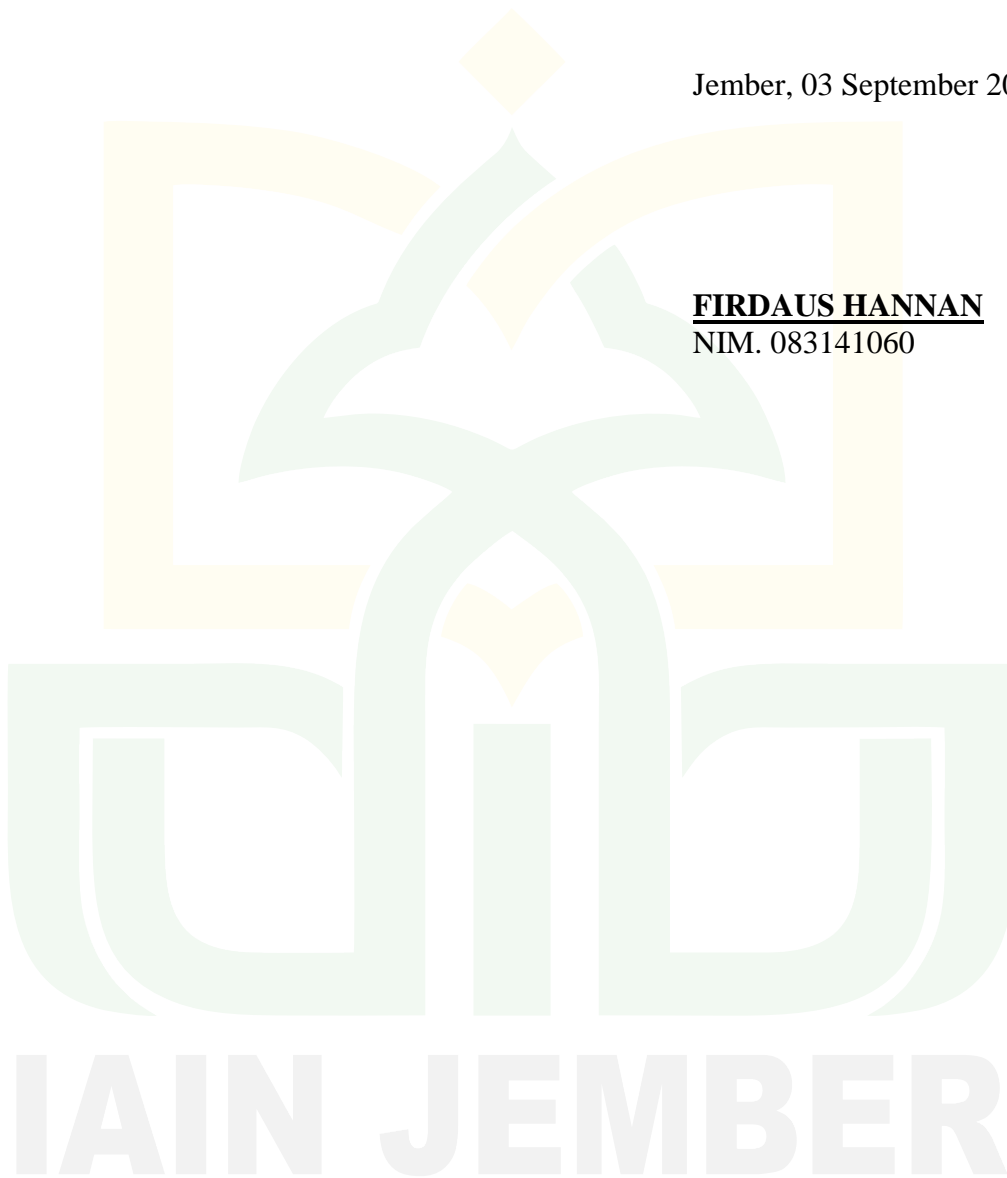
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Dekan fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. H. Sutrisno RS, M.HI selaku dekam fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Bapak Muhaimin, M.HI selaku Ketua Jurusan Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Ibu inayatul anisa, S.HI M.Hum selaku ketua program studi al-ahwal asy-syahksiyah (AS) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Bapak Dr. Rafid Abbas MA sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam sela-sela kesibukannya menjalankan aktifitas, tetap ikhlas dan sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen, khususnya Jurusan Al-Ahwal Asy-Syahksiyah yang berkenan menyampaikan dedikasinya.
7. Semua pihak yang berpartisipasi dan membantu peneliti dalam menyelsaikan skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Kendatipun sebagai manusia peneliti sangat menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, peneliti juga merasa masih banyak kesalahan, baik dalam penulisan maupun metodolginya dan dari materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas kahir ini.

Akhinrya, peneliti berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya bagi peneliti juga, baik di dunia dan akhirat kelak. Amin.....

Jember, 03 September 2018

FIRDAUS HANNAN
NIM. 083141060



ABSTRAK

Firdaus Hannan, 2018: Film Poligami Surga Yang Tak Dirindukan Dalam Perspektif Hukum Islam Di Indonesia

Poligami adalah sebuah pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan satu sampai empat perempuan. Di Indonesia terdapat sebuah film yang menagngangkat tentang isu poligami yaitu film surga yang tak dirindukan 1 & 2, disana menceritakan seorang laki-laki yang kerap menikah lagi berdasarkan ingin menolong nyawa seseorang. Film ini sangat menarik perhatian para penikmat film khususnya masyarakat Indonesia. Sedangkan di Indonesia sudah terdapat aturan-aturan tentang poligami yang tersusun dalam bentuk Kompilasi hukum Islam (KHI) dan UU No 1 tahun 1974 tentang pernikahan. Ternyata konsep poligami yang diperagakan di film tersebut tidak sesuai dengan aturan-aturan yang telah diatur dalam KHI, hal ini sangat disayangkan sekali karena diakui atau tidak film sanagtlah berpengaruh dann membius sudut pandang masyarakat yang sudah menonton film tsb mengenai poligami.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana praktek poligami dalam film surga yang tak dirindukan ? 2) Bagaimana persepektif Hukum Islam Idonesia terhadap praktik poligami dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik poligami dalam film surga yang tak dirindukan dan mengetahui perspektif hukum Islam tentang praktik poligami dalam film surga yang tak dirindukan.

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Jenis penelitian adalah kajian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Kajian pustaka juga diartikan proses umum yang dilakukan peneliti dalam upaya menemukan teori.

Hasil dari penelitian menghasilkan 2 (dua) kesimpulan untuk menjawab 2 (dua) pertanyaan, yakni: 1.) Film surga yang tak dirindukan adalah film yang menggambarkan praktik poligami yang latar belakang terjadinya poligami dalam film tersebut adalah ingin membantu atau menyelamatkan nyawa seseorang, dilakukan secara diam-diam tanpa ada ijin atau persetujuan dari istri pertama. 2.) Sedangkan di Indonesia ada aturan yang dianut umat Islam berbentuk Fikih dan Kompilasi Hukum Islam yang mengatur jelas tentang poligami, terdapat dalam pasal 55 sampai pasal 59 yang pada kenyataannya tidak di implikasikan dalam film surga yan tak dirindukan, padahal media film adalah media yang diharapkan dapat membawa perubahan positif.dari ketidak tahuannya tengtang hukum hingga menjadi mellek akan hukum. Praktik poligami surga yang tak dirindukan sama sekali tidak sesuai dengan konsep yang telah diatur dalam Kompilasi Hukum Islam yaitu mengenai ijin istri pertama dsb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	14
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	22
1. Sejarah film	22
2. Sejarah & Tokoh-tokoh dalam film surga yang tak dirindukan 1&2	25
3. Pengertian pernikahan	26
4. Sejarah Pengertian Poligami dan Hukumnya	28
5. Kajian Teoritis Tentang Hukum Islam Indonesia	34

BAB III METODE ANALISIS

A. Biografi Penulis Novel Surga Yang Tak Dirindukan 1&2	37
B. Deskripsi Tentang Film Surga Yang Tak Dirindukan	43
C. Pendapat kritikus terhadap film surga yang tak dirindukan	49
D. Hukum islam dipakai untuk mengkritisi Fiksi	52

BAB IV PEMBAHASAN DAN TEMUAN

A. Perbedaan Novel dan Film Surga Yang Tak Dirindukan	54
B. Pembahasan dan Temuan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata nikah berasal dari bahasa arab *nikaahun* yang merupakan *masdar* atau kata asal dari kata kerja *nakaha*. Sinonimnya *tazawwaja* kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai perkawinan. Kata nikah sering kali dipergunakan sebab telah masuk dalam bahasa Indonesia.¹

Dalam buku fiqh klasik, bahasa tentang perkawinan dimasukkan dalam suatu bab yang disebut dengan munakahat, yaitu suatu bagian dari ilmu fiqh yang khusus membahas perkawinan untuk membedakannya dari bab-bab lain dengan masalah yang berbeda. Kata munakahat mengandung interaksi dua pelaku atau lebih sebab perkawinan memang tidak pernah terjadi dengan pelaku tunggal, selamanya melibatkan pasangan, dua jenis pelaku yang berlainan jenis kelamin.²

Menurut bahasa, kata nikah berarti *adh-dhammu waattadaakhul* (bertindih dan memasukkan). Dalam kitab lain, kata nikah diartikan dengan *adh-dhammu wal jam'u* (bertindih dan berkumpul). Oleh karena itu, menurut kebiasaan arab, pergesekan rumpun pohon seperti bamboo akibat tiupan angin diistilahkan dengan *tanaakhatil asyjar* (rumpun pohon itu sedang kawin),

¹ Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam* (Bandung, Pustaka Setia 2000), 11

² Ibid, 11

karena tiupan angin itu menyebabkan terjadinya pergesekan dan masuknya rumpun yang satu ke ruang yang lain.³

Menurut istilah Ilmu fikih, nikah berarti suatu akad (perjanjian) yang mengandung kebolehan melakukan hubungan seksual dengan memakai kata-kata (lafazh) nikah dan tazwij.

Menurut peneliti definisi tersebut sangat kaku dan sempit sebab nikah didefinisikan hanya sebagai perjanjian legalisasi hubungan seksual antara dua jenis kelamin yang berbeda yang pada asalnya terlarang saja, upaya penghindaran diri dari dosa akibat perzinaan, atau pelegalisasian hubungan antara pria dan wanita saja. Sedikitpun tidak tersirat dalam definisi tersebut suatu yang karenanya membuat arti pernikahan lebih mulia dibandingkan sebagai pelampiasan kebutuhan biologis semata.⁴ dan disini peneliti lebih menfokuskan kepada pernikahan jenis poligami.

Poligami pada masa sekarang ini merupakan sebuah fenomena social dalam masyarakat, dimana fenomena poligami pada saat ini menemui puncak kontroversinya begitu banyak tanggapan tanggapan dari khalayak mengenai poligami, baik yang pro maupun yang kontra, masalah poligami bukan masalah baru lagi begitu banyak pertentangan didalamnya yang sebagian besar dinilai karena perbedaan pandangan masyarakat dalam memberikan sudut pandang pada berbagai hal yang ketentuan batasan, syarat, masalah, hak, kewajiban dan kebebasan serta hal hal lainnya.

³ Ibid,11

⁴ Ibid,12

Dalam Islam, masalah poligami juga tidak serta merta diperbolehkan dan masih juga berupa perkara yang masuk dalam konteks “pertimbangan” hal ini terbukti dalam ayat-ayat ataupun suatu riwayat yang dijadikan dasar sumber hukum dalam perkara. poligami sendiri juga terikat dalam aturan-aturan, syarat-syarat juga ketentuan lain berupa kesanggupan keadilan dan factor lainnya yang harus dipenuhi dalam berpoligami diantaranya terdapat dalam undang-undang perkawinan (UUP) dan kompilasi hukum Islam (KHI).

Poligami maksudnya adalah seseorang beristri lebih dari seorang, tetapi dibatasi paling banyak adalah empat orang. Karena melebihi dari empat berarti mengingkari kebaikan yang disyariatkan oleh Allah bagi kemaslahatan hidup suami istri.⁵

Di Indonesia, istilah poligami dibatasi dalam arti yang sama dengan poligini, yaitu sistem perkawinan yang membolehkan seorang pria memiliki beberapa wanita sebagai istrinya “hal ini muncul karena lembaga perkawinan di Indonesia hanya mengizinkan poligami, namun tidak poliandri. Hal ini sesuai dengan ketentuan mengenai poligami di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam. Dilihat dari segi agama, sebenarnya ada beberapa agama yang membolehkan poligami, salah satunya agama Islam. Islam memperbolehkan seorang pria beristri hingga empat orang istri dengan syarat sang suami harus

⁵ Slamet Abidin, *Fiqh Munakahat*(Bandung, Pustaka Setia 1999),131

dapat bersikap adil terhadap seluruh istrinya. Dimana terdapat pada Q.S An-Nissa ayat 3⁶:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِثْلِي
وَتُلْتَّ وَرَبْعَ ﴿٣﴾

Artinya: “Dan jika kamu tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil maka (kawinilah) seorang saja....” (QS. An-Nisaa:3)⁷

Berkenaan dengan turunnya ayat tersebut, dalam suatu riwayat diceritakan oleh Imam Bukhari, Abu Dawud, Nasa’I, dan Tarmizi dari Urwah Bin Zubair, bahwa ia bertanya kepada Aisyah istri Nabi SAW. Tentang ayat ini. Lalu beliau menjawabnya, “ wahai anak saudara perempuanku, yatim disini adalah maksudnya anak perempuan yatim yang berada dibawah asuhan walinya mempunyai harta kekayaan bercampur dengan harta kekayaannya, dan harta serta kecantikannya membuat pengasuh anak yatim itu senang kepadanya, lalu ia ingin menjadikannya sebagai istrinya, tetapi tidak mau memberi mas kawin dengan adil, yaitu memberi mas kawin yang sama dengan yang diberikan kepada perempuan lain. Karena itu, pengasuh anak yatim yang seperti ni dilarang menikahi mereka, kecuali mau berlaku adil kepada mereka dan memberikan mas kawin kepada mereka yang lebih tinggi dari biasanya.

⁶ Tihami, Sohari Sahrani, *Fikh Munakahat* (Jakarta ; rajawali pers,2010)

⁷ Kitab Suci al-qur’an Departemen Agama Republikindonesia, Al-qur’an Tajwid dan Terjemah (Bandung: cv penerbit diponegoro,2010)

Dan kalau tidak dapat berbuat demikian, maka mereka diperintahkan untuk menikahi perempuan-perempuan lain yang disenangi.⁸

Maksud ayat tersebut adalah seseorang laki-laki merasa yakin tidak dapat berbuat adil kepada anak-anak perempuan yatim, maka carilah perempuan lain. Pengertian semacam ini dalam ayat tersebut bukanlah sebagai hasil dari pemahaman secara tersirat, sebab para ulama sepakat bahwa siapa yang yakin dapat berbuat adil terhadap anak perempuan yatim, maka ia berhak untuk menikahi wanita lebih dari seorang. Sebaliknya, jika takut tidak dapat berbuat adil ia dibolehkan menikah dengan perempuan lain.⁹

Demikian juga disebutkan dalam surat An-Nisaa` ayat 129, Allah SWT berfirman:

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ۖ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ
فَتَذَرُوهُنَّ كَالْمُعَلَّقَةِ ۚ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٢٩﴾

Artinya: “Dan kamu tidak akan dapat berlaku adil diantara istri-istri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain tekatung- katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, maha Penyayang”. (QS. An- Nisaa: 129).¹⁰

Sejak masa Rasulullah SAW, Sahabat, Tabi`in, periode Ijtihad dan setelahnya sebagian besar kaum Muslimin memahami dua ayat Akhkam itu sebagai berikut:

⁸ Slamet Abidin, *Fiqh Munakahat*(Bandung, Pustaka Setia 1999),132

⁹ Ibid, 132

¹⁰ Kitab suci al-qur`an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur`an tajwid dan terjemahan*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h. 99.

1. Perintah Allah SWT, *“maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi”*, difahami sebagai perintah ibahah (boleh), bukan perintah wajib. Seorang muslim dapat memilih untuk bermonogami (istri satu) atau berpoligami (lebih dari satu). Demikianlah kesepakatan pendapat mayoritas pendapat mujtahid dalam berbagai kurun waktu yang berbeda.
2. Larangan mempersunting istri lebih dari empat dalam waktu yang bersamaan, sebagaimana dalam firman Allah *“maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi; dua, tiga atau empat”*. Menurut alqurtubi, pendapat yang memperkenankan poligami lebih dari empat dengan pijakan nash di atas, adalah pendapat yang muncul karena yang bersangkutan tidak memahami gaya bahasa dalam al-qur`an dan retorika bahasa arab.
3. Poligami harus berlandaskan asas keadilan, sebagaimana firman Allah, *“kemudian jika kamu takut tidak akan berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki”* (Q.S. An-nisa: 3) seseorang tidak dibolehkan menikahi lebih dari seorang istri jika mereka merasa tidak yakin akan mampu untuk berpoligami. Walaupun dia menikah maka akad tetap sah, tetapi dia berdosa terhadap tindakannya itu.
4. Juga sebagaimana termaktub dalam ayat yang berbunyi, *“dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil diantara istri-istri (mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian”*. adil dalam cinta diantara istri-istri adalah suatu hal yang mustahil dilakukan karena dia berada di luar batas

kemampuan manusia. Namun, suami seyogyanya tidak berlaku dzolim terhadap istri-istri yang lain karena kecintaannya terhadap istrinya.

5. Sebagian ulama penganut madzhab syafi`I mensyaratkan mampu memberi nafkah bagi orang yang akan berpoligami. Persyaratan ini berdasarkan pemahaman imam Syafi`i terhadap teks al-Qur`an, “*yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya*”. Yang artinya agar tidak memperbanyak anggota keluarga. Di dalam kitab “*akhhkam al-Qur`an*”, imam Baihaqi juga mendasarkan keputusannya terhadap pendapat ini serta pendapat yang lain. Dalam pemahaman madzhab Syafi`i jaminan yang mensyaratkan kemampuan memberi nafkah sebagai syarat poligami ini adalah syarat diyanah (agama) maksudnya bahwa jika yang bersangkutan tahu bahwa dia tidak mampu memberi nafkah bukan syarat putusan hukum.¹¹

Di Indonesia ada sebuah film yang mengangkat tema poligami yaitu film *Surga yang Tak Dirindukan* pada tahun 2015. Film ini diangkat dari novel berjudul sama. Film ini digarap oleh sutradara Kuntz Agus dibawah bendera produksi MD Picture. Film *Surga Yang Tak Dirindukan* berhasil menyedot perhatian masyarakat setelah dirilis resmi pada 15 Juli 2015, terbukti dengan berhasil memperoleh jumlah penonton terbanyak sepanjang tahun 2015. Tercatat jumlah penonton film *Surga Yang Tak Dirindukan* ini memperoleh jumlah penonton sebanyak 1.523.617 penonton¹².

¹¹ Fada Abdul Razak Al-Qoshir, *Wanita Muslimah Antara Syari`At Islam Dan Budaya Barat*, (Yogyakarta: Darussalam Offset, 2004), h. 42-45

¹² Cinema 21 & Blitzmegaplex

Film *Surga Yang Tak Dirindukan* menceritakan tentang percintaan Arini dan Pras. Pernikahan Arini dan Pras mendatangkan kebahagiaan dengan hadirnya Nadia, putri mereka. Pras yang baik dan setia selalu menenangkan Arini. Berbagai kisah perselingkuhan di sekelilingnya, termasuk sahabat dekatnya, tidak sekalipun mengusik kepercayaan Arini terhadap sang suami. Suatu hari, dalam perjalanan menuju kantor, Pras harus menolong korban yang mengalami kecelakaan mobil. korbannya adalah seorang perempuan dalam balutan baju pengantin dan dalam kondisi hamil 7 bulan yang berusaha bunuh diri setelah laki-laki yang berjanji menikahi ternyata menipunya. Dengan berlatar belakang kehidupan kecilnya, Pras berjanji untuk menikahi Mei Rose agar ia tidak bunuh diri. Tanpa Pras sadari dia telah mengkhianati janji suci bersama Arini¹³.

Melihat alur dari film ini dapat di tarik kesimpulan bahwa film ini mengangkat isu poligami yang masih menjadi perdebatkan dimasyarakat. Hal ini cukup menarik karena poligami masih menjadi sesuatu yang menimbulkan pro dan kontra dimasyarakat Indonesia. Terutama bagaimana menegakkan keadilan dalam berumah tangga dan berbagi kasih sayang bersama. Poin utama dalam berpoligami, bagaimana seorang pria harus bersikap adil diantara istri-istrinya dan bagaimana istri-istri dapat ikhlas dan sabar berbagi dengan perempuan lain.

Konsep poligami yang di praktekkan dalam film *surga yang tak dirindukan* sangat menyimpang dari apa yang telah diatur dalam kompilasi

¹³ Manuj Punjabi, *Filem surga yang tak drindukan* 1, 2015

hukum Islam, di film, poliami dilakukan berdasarkan ingin menolong seseorang, sedangkan menolong orang tidak harus dinikahi masih banyak cara untuk menolong seseorang yang lagi dalam kesulitan. Didalam kompilasi hukum Islam telah diatur bab IX pasal 57, laki-laki atau suami boleh berpoligami apa bila :

1. Istri tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai istri
2. Istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan
3. Istri tidak dapat melahirkan keturunan¹⁴.

Sedangkan Arini pemeran istri dari film surga yang tidak dirindukan tidak sama sekali ada di cirri-ciri atau dibolehkannya suami menikah lagi menurut atau yang telah diatur dalam kompilasi hukum Islam.

Selanjutnya pada Pasal 5 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 memberikan persyaratan terhadap seorang suami yang akan beristri lebih dari seorang sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengajukan permohonan kepada Pengadilan Agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang ini harus dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Adanya persetujuan dari istri/ isteri-isteri.
 - b. Adanya kepastian bahwa suami mampu menjamin keperluan hidup isteri-isteri dan anak-anak mereka.
 - c. Adanya jaminan bahwa suami akan berlaku adil terhadap isteri-isteri dan anak-anak mereka.¹⁵

¹⁴ Kompilasi hukum islam

2. Persetujuan yang dimaksud pada ayat (1) huruf a pasal ini tidak diperlukan bagi seorang suami apabila istri/istri-istrinya tidak mungkin dimintai persetujuannya dan tidak dapat menjadi pihak dalam perjanjian, atau apabila tidak ada kabar dari istrinya selama sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun, karena sebab-sebab lainnya yang perlu mendapat penilaian dari hakim Pengadilan Agama.

Namun dalam hal ini tidak hanya KHI dan UU No 1 Tahun 1974 saja yang mengaturnya, dalam Islam itu sendiri ada asas perkawinan yaitu. seorang suami untuk seorang istri, sedangkan poligami bukan asal dan bukan pokok, tetapi keluar biasanya karena kondisi darurat. Yang dimaksud dengan darurat adalah adanya alasan-alasan logis yang secara normative dapat dibenarkan. Dalam syariat Islam, poligami disebabkan oleh beberapa hal yang wajar, yaitu:

- a. Terhalangnya reproduksi generatif, misalnya kemandulan;
- b. Istri tidak berfungsi sebagai istri;
- c. Suami yang hiperseks sehingga membutuhkan penyaluran yang lebih dari seorang istri;
- d. Jumlah perempuan yang melebihi jumlah laki-laki;
- e. Istri yang menyuruh suaminya untuk poligami (jumlah terkecil didunia).¹⁶

¹⁵ Pasal 5 Undang-undang pernikahan 1974.

¹⁶ Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam* (Bandung: CV. Pustaka setia 2000),116-119

Meskipun poligami diperbolehkan oleh agama dan ada hadist yang mendukung mengenai poligami, tetapi masih saja poligami menjadi hal yang sangat sulit diterima oleh masyarakat Indonesia, poligami seperti halnya pernikahan dan perceraian, poligami menyangkut persoalan pribadi yang melibatkan orang lain. Maka haruslah dilakukan secara hati-hati sekali, karena di dalamnya ada persoalan tentang hak pribadi yang berbenturan dengan kepentingan orang lain dan norma-norma agama juga aturan-aturan yang telah terancang rapi berbentuk kompilasi hukum Islam¹⁷.

Mengapa peneliti memilih film untuk dikritisi karena Kehadiran media massa tidak dapat dipandang dengan sebelah mata dalam proses pemberian makna terhadap realitas yang terjadi di sekitar peneliti salah satunya media film. Produk-produk media telah berhasil memberikan dan membentuk realitas lain yang dihadirkan di masyarakat., yaitu realitas simbolik, yang celakanya banyak diterima secara mentah-mentah oleh masyarakat sebagai bentuk kebenaran, film selama ini dianggap sebagai media hiburan ketimbang media persuasi. Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Film sebagai salah satu saluran atau media komunikasi massa. Perkembangan film sebagai salah satu media massa di Indonesia mengalami pasang surut yang cukup berarti namun media film di Indonesia tercatat mampu memberikan efek yang signifikan dalam proses penyampaian pesan. hal ini yang menjadi keresahan peneliti takut masyarakat menelan

¹⁷<http://daerah.sindonews.com/read/1056390/174/pengakuan-hjbers-yang-tersakiti-karena-dipoligami-1445871868> diakses pada 19 desember 2017

mentah-mentah pesan yang terkandung dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* ini khususnya dalam konsep poligami yang dipraktikkan dalam film tersebut.

Dengan demikian peneliti tertarik menelaah secara kritis konsep poligami, karena peneliti ingin meluruskan apa yang menjadi keresahan peneliti dan ingin mengetahui kehidupan poligami dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*, yang diharapkan melalui penelitian ini di temukan sejumlah fakta penting seputar poligami dalam rumah tangga. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “FILM POLIGAMI SURGA YANG TAK DIRINDUKAN (Dalam Perspektif Hukum Islam di Indonesia).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana praktek poligami dalam film *surga yang tak dirindukan* ?
2. Bagaimana persepektif Hukum Islam Indonesia terhadap praktik poligami dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini agar mengetahui praktik poligami dalam film *surga yang tak dirindukan*, dan mengetahui persepektif hukum Islam di Indonesia terhadap praktik poligami dalam film *surga yang tak dirindukan*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis¹⁸ . manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat guna untuk memperkaya wawasan ilmu dalam konsep poligami, khususnya guna perkembangan dimasa mendatang serta dapat memberikan manfaat pula terhadap semua pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang peneliti angkat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai langkah awal dalam mengasah kemampuan di dalam hal keilmuan. Dan diharapkan pula dapat diajukan sebagai tugas akhir strata satu al-Ahwal al-Syahsiyyah serta dapat dijadikan referensi untuk kajian-kajian keilmuan lainnya.
- b. Bagi masyarakat, sebagai upaya memberikan kesadaran hukum seperti diadakannya seminar dan bisa juga dengan cara *mount to mount*, sehingga dapat menghindari hal yang dianggap tidak benar menurut hukum dan aturan-aturan , dan menambah wawasan bagi ummat Islam khususnya mengenai poligami agar sesuai dengan undang-undang yang berlaku. agar masyarakat tidak menelan mentah-mentah terhadap yang mereka liat dan dapatkan setelah menonton film.
- c. Bagi Institut agama Islam negeri jember, dapat menjadi koleksi referensi kepustakaan menjadi mengenai “Film poligami surga yang tak

¹⁸ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember; IAIN jember press, 2017), 60

dirindukan 1&2 (Telaah kritis konsep poligami dalam perspektif kompilasi hukum Islam (KHI).

E. Definisi Istilah

Memberikan batasan pada hal-hal tertentu saja yang memerlukan pengertian yang tepat sesuai maksud penulis¹⁹. Berikut merupakan istilah-istilah dalam judul penelitian yang perlu didefinisikan:

1. Film Surga yang tak dirindukan

Film disini yang dimaksud adalah film surga yang tak dirindukan tahun 2015. Film ini diangkat dari novel berjudul sama karya Asma Nadia, yang menjadi national best seller, dan novel terbaik Islamic book fair award. Film ini digarap oleh sutradara Kuntz Agus dibawah bendera produksi MD Picture. Film Surga Yang Tak Dirindukan berhasil menyedot perhatian masyarakat setelah dirilis resmi pada 15 Juli 2015, terbukti dengan berhasil memperoleh jumlah penonton terbanyak sepanjang tahun 2015. Disini yang akan menjadi focus adalah konsep yang diperagakan dalam film tersebut..

2. Poligami

Poligami berasal dari bahasa yunani, *polus* yang artinya banyak dan *gamem*, yang artinya kawin. Jadi, poligami adalah artinya seseorang pria mempunyai beberapa orang istri pada saat yang bersamaan. Dalam

¹⁹Tim STAIFAS, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIFAS Press Kencong, 2013),.20.

bahasa arab poligami disebut *ta'diiduz-zaujaat* (berbilangnya pasangan), sedangkan dalam bahasa indonesia disebut pemaduan²⁰.

3. Hukum Islam Indonesia

Hukum Islam Indonesia yang dimaksud adalah ajaran Islam berupa hukum yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Hukum (syari'ah) adalah sesuatu yang esensial dalam Islam yang mengendalikan sikap hidup penganutnya. Bila seseorang masuk islam, maka ia mengakui hukum Islam, dan wajib untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Hal ini berarti pada penelitian ini, peneliti akan menguraikan secara faktual tentang poligami melalui dialog dan adegan dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*.

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukandan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala²¹. Ada beberapa macam riset yang masuk dalam metode deskriptif, yaitu 1) studi kasus, 2) survei, 3) riset pengembangan,

²⁰Anita Anggun Kusuma, skripsi:*Perlindungan Hukum Terhadap Anak Hasil Pernikahan Poligami Dengan Jalur Nikah Sirri Melalui Isbat Nikah Perspektif UU Perlindungan Anak*, IAIN Jember, 2017,

²¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk SKRIPSI dan TESIS BISNIS*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), 22.

4) riset lanjutan, 5) riset dokumen, 6) riset kecenderungan, 7) riset kolerasi. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah riset dokumentasi²². Sedangkan deduktif digunakan dalam menyajikan latar belakang masalah dan kajian teori.

Jenis penelitian adalah kajian pustaka²³ (*library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu²⁴. Kajian pustaka juga diartikan proses umum yang dilakukan peneliti dalam upaya menemukan teori²⁵.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sumber data dari penelitian tempat data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah tokoh Prasetia, Arini dan Meirose dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Objek penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah konsep poligami.

Selanjutnya sumber data dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data berasal dari non manusia, data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal itu orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari

²² Ibid, 23-25.

²³ Kajian pustaka pada umumnya menggunakan metode pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian, metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.

²⁴ Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, 28.

²⁵ Mundir, *Metode Penelitian KUALITITATIF & KUANTITATIF*, 140.

dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/ foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan focus penelitian, termasuk artikel dan berita media masa di internet yang mendukung informasi terkait film “surga yang tak dirindukan 1&2”. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi (pengamatan terhadap tanda pada setiap *scene* yang memuat nilai poligami dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan) dan dokumentasi²⁶.

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis²⁷. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut²⁸. Dalam buku Lexi J. Moleong dokumentasi didefinisikan dengan setiap bahan tertulis ataupun film²⁹.

Untuk mengecek keabsahan data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan beberapa hal yaitu: (1) *transferability* (keteralihan), konsep ini menyatakan bahwa generalisasi suatu pertemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu; (2) *dependability* (ketergantungan), untuk mengecek sejauh

²⁶ Tanzeh Ahmad, *metodelogi penelitian praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), 58.

²⁷ Ibid., 186

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 143

²⁹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 216

mana data digunakan dalam analisis; (3) *confirmability* (kepastian) dengan menelusuri kembali jejak penelitian mulai dari catatan dokumen sampai analisis datanya³⁰.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penyusunan skripsi, dimana nantinya akan memberikan pemahaman dan kemudahan bagi pembaca dalam mencermati skripsi. Sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab satu membahas tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah-masalah yang hendak dibahas pada bab-bab berikutnya serta alasan pemilihan judul, penegasan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, serta metode, prosedur penelitian dan sistematika pembahasan.

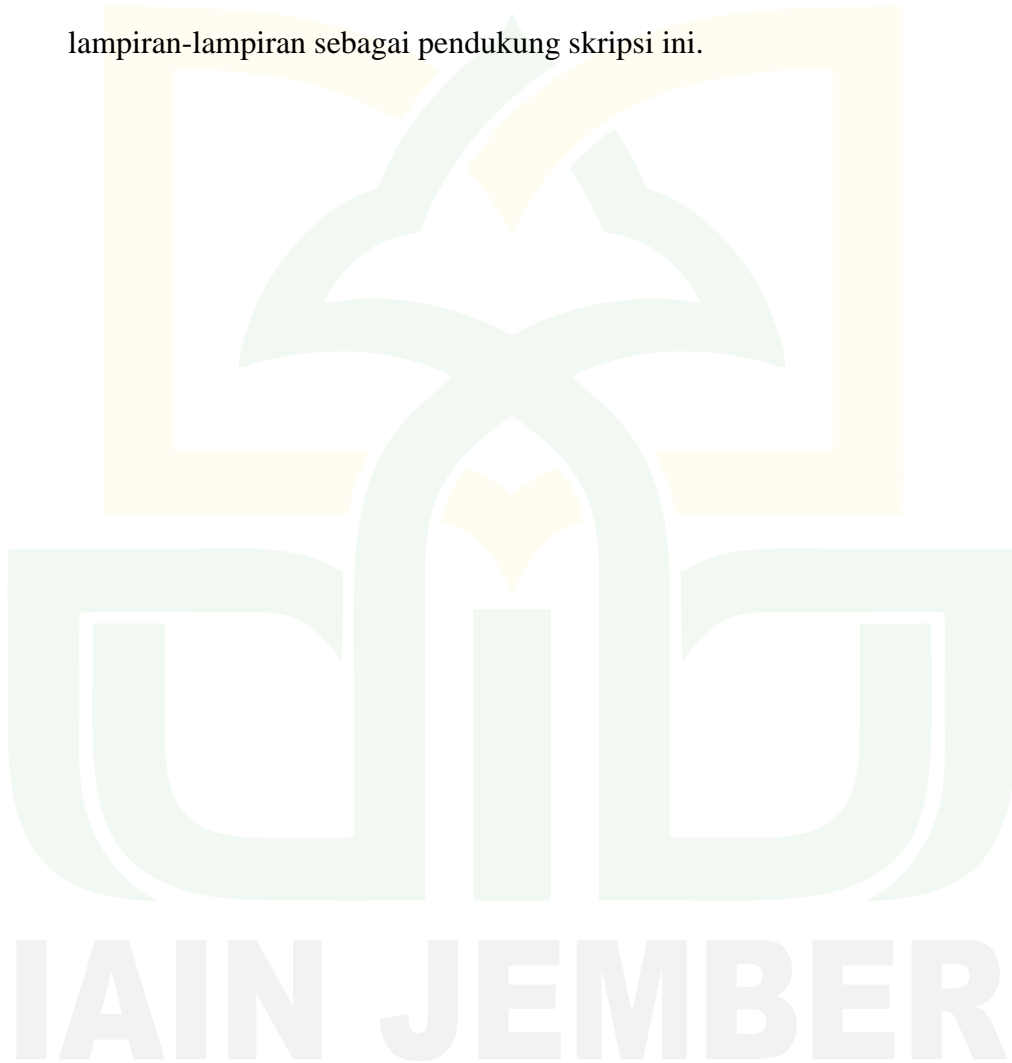
Bab dua membahas tentang kerangka teoritik tentang FILM POLIGAMI SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 1&2 (Telaah kritis konsep poligami dalam perspektif kompilasi hukum Islam (KHI)) Bab tiga dibahas metode penelitian yang dipakai, dalam bab tiga akan dijelaskan secara rinci semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir.

Bab empat mengemukakan secara rinci konsep poligami yang diperagakan dalam film surga yang tak dirindukan serta bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penemuan penelitian, penyajian data yang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 376-377.

diperoleh dari penelitian beserta dilengkapi dengan analisis data, sehingga menjadi media peneliti untuk mengambil kesimpulan akhir dari penelitian.

Bab lima sebagai bagian bab terakhir dalam penulisan skripsi ini, disajikan tentang kesimpulan sebagai rangkuman dari seluruh hasil penelitian serta saran-saran, selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung skripsi ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sepanjang yang penulis ketahui, meskipun sudah banyak studi tentang poligami dan kasus-kasusnya dilapangan, namun belum ada yang menyajikan telaah secara kritis dan mendalam mengenai konsep poligami yang dipraktekkan dalam film surga yang tak dirindukan,terlebih pada jenjang Strata 1. Untuk tidak menyatakannya tidak ada sama sekali, barangkali ada juga yang membahas dalam bentuk paper, kumpulan makalah para pakar atau artikel serta karya-karya lainnya. Adapaun diantara skripsi yang telah membicarakan permasalahan tersebut antara lain:

1. Hafiz Anwar, *REPRESENTASI POLIGAMI DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)* metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotik roaland barthes. Penelitian yang berfokus pada audio danvisual serta dianalisis melalui semiotika Roland Barthes, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan mengenai poligami dalam film Surga Yang Tak Dirindukan ini. Salah satunya yaitu, bagaimana pengaplikasian ikhlas dan sabar dalam film Surga Yang Tak Dirindukan.
2. Ana Zahida , *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN: WACANA POLIGAMI DALAM FILM ISLAM* Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika yang memperlakukan film sebagai sebuah teks yang

mempunyai karakter seperti halnya bahasa sehingga memudahkan proses analisis prinsip struktural yang mendasari film tersebut.

3. Muslimin, Nim 083 971 018, *PEMBATALAN PERKAWINAN AKIBAT POLIGAMI LIAR (Study kasus di pengadilan bondowoso tahun 1999)*. penelitian ini lebih focus kepada tragedi pembatalan perkawinan akibat poligami liar yang terjadi pada lokasi tersebut.

Perbedaan dengan peneliti selanjutnya yaitu:

Pertama, dilihat dari sisi judulnya saja sudah sangat berbeda, namun memiliki pembahasan yang sama yaitu mengenai poligami. *Kedua*, objek penelitiannya Muslimin adalah pengadilan Bondowoso, sedangkan objek yang peneliti kaji adalah sebuah Film. *Ketiga*, dilihat dari jenis penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu adalah jenis observasi lapangan, sedangkan jenis penelitian peneliti selanjutnya adalah kajian pustaka.

Dari ketiga penelitian yang dikemukakan diatas, jelas terlihat bahwa penelitian dengan judul **Film Poligami Surga Yang Tak Dirindukan (Dalam Perspektif Hukum Islam di Indonesia)** berbeda, terlebih dari sisi teori yang dipakai. Penelitian pertama menggunakan semiotik Roland Barthes dalam melakukan analisis. penelitian kedua tidak secara jelas menyatakan teori semiotika siapa yang dipakai, hanya secara umum menggunakan semiotika, dan penelitian yang terakhir memang dianggap agak jauh berbeda dengan apa yang peneliti selanjutnya telaah, namun disana ada kaitannya yaitu mengenai bahasan poligaminya.

B. Kajian Teori

1. Sejarah film

Pada tahun 1873, mantan gubernur California, Leland Stanford, bertaruh dengan temannya. Dia berpendapat bahwa kuda ketika berlari kencang, keempat kakinya tidak menapak ke tanah dan dia harus membuktikannya. Dia mendatangi fotografer ternama, Eadweard Muybridge, yang mencoba mengatasi masalah ini selama 4 tahun sebelum dia mendapatkan jalan keluar. Pada tahun 1877, Muybridge menyiapkan kamera sepanjang lintasan balap. Ketika kuda berlari, setiap kamera mengambil gambar dan hasil gambar tersebut memenangkan Stanford memenangkan taruhannya. Hal ini memberikan Muybridge ide tentang gambar bergerak yang dihasilkan dari aksi manusia dan hewan. Untuk mewujudkannya, Muybridge menciptakan *zoopraxiscop*, yaitu sebuah mesin yang dapat menampilkan salindia ke permukaan yang jauh.³¹

Ketika orang menonton slide-slide yang diproyeksikan dengan cepat dan secara berurutan, mereka melihat gambar-gambar tersebut seolah-olah sedang bergerak. Persepsi ini merupakan hasil fenomena psikologis yang dikenal sebagai keteguhan penglihatan (*persistence of vision*), dimana gambar yang dikumpulkan oleh mata kita tertahan di ingatan kita selama kira-kira 1/24 detik. Oleh karena itu, jika bingkai

³¹ Stanley J. Barpan, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta, Erlangga 2008), 211-212

fotografi digerakkan sebanyak 24 per detik, orang akan memersepsikannya seperti sedang bergerak.³²

Muybridge akhirnya bertemu dengan seorang penemu yang produktif, Thomas Edison pada tahun 1888. Edison dalam waktu singkat melihat potensi ilmiah dan ekonomi *zoopraxiscope* dan segera menugaskan ilmuan terbaiknya, William Dickson, untuk menggambarkan sebuah proyektor yang lebih baik. Akan tetapi, Dickson dengan tepat melihat persoalan tersebut sebagai suatu pengembangan system pengambilan gambar yang lebih baik. Dia memahami bahwa mengambil sejumlah foto tidak bergerak, kemudian mengaturnya dalam pengaturan yang berurutan, lalu menggambar ulang objek yang diambil pada slide pada dasarnya memiliki keterbatasan. Dickson menggabungkan ilmuan baru dari Hannibal Goodwin, yaitu gulungan film seluloid, dengan temuan George Eastman, yaitu kamera Kodak yang mudah digunakan untuk membuat kamera gambar bergerak yang dapat mengambil 40 foto dalam satu detik. Dia menggunakan kinetografinya untuk mengambil film semua tipe penampilan teater, beberapa oleh orang yang tidak terkenal dan yang lain oleh seniman dan penghibur terkenal, seperti Annie Oakley dan Buffalo Bill Cody. Tentu saja, tidak ada dari semua ini yang mungkin terjadi jika bukan karena fotografi itu sendiri.³³

Tahun 1927 di Broadway, Amerika Serikat, munculah film bicara pertama meskipun dalam keadaan belum sempurna. Tahun 1935, film bisa

³² Ibid,112

³³ Ibid,112

dikatakan mencapai kesempurnaan. Waktu pemutaran cukup lama dan ceritanya cukup panjang, karena banyak yang berdasarkan novel. Akan tetapi sesudah perang dunia II muncullah televisi yang merupakan ancaman bagi orang-orang film. Sejak di rumah-rumah terdapat TV, dunia per4filman mengalami kemerosotan jumlah pengunjung sampai lebih dari setengah.³⁴

Film sebagai media komunikasi menyajikan bahasa lewat tanda-tanda gambar sebagai tempat makna diproduksi. Citraan Visual dalam film merupakan konsep-konsep yang akan dikomunikasikan. Proses ini melibatkan pembuat film dan penontonnya, adapu jenis-jenis film :

- a. Film cerita (Story Film)
- b. Film Berita (Newsreel)
- c. Film documenter (Documentary Film)
- d. Film Kartun (Cartoon Film)

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengaryang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pitaseluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasilpenemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat

³⁴ Nia Kurniati, *komunikasi massa* (Bandung: PT. Citra Aditya,2000), 201-210

dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya;³⁵

2. Sejarah & Tokoh-tokoh dalam film surga yang tak dirindukan 1&2

Di Indonesia ada sebuah film yang mengangkat tema poligami yaitu film Surga yang Tak dirindukan pada tahun 2015. Film ini diangkat dari novel berjudul sama. Film ini digarap oleh sutradara Kuntz Agus dibawah bendera produksi MD Picture. Film Surga Yang Tak Dirindukan berhasil menyedot perhatian masyarakat setelah dirilis resmi pada 15 Juli 2015, terbukti dengan berhasil memperoleh jumlah penonton terbanyak sepanjang tahun 2015. Tercatat jumlah penonton film Surga Yang Tak Dirindukan ini memperoleh jumlah penonton sebanyak 1.523.617 penonton³⁶. Adapun pemeran didalam Film tersebut adalah sebagai beriku:

- a. Prasetya
- b. Citra Arini
- c. Meirose
- d. Amran
- e. Hartono
- f. Nadia
- g. Akbar
- h. Dr. syarif
- i. Sheila

³⁵ Pasal 1 Undang-undang Nomor 8 tahun 1992 tentang Perflman

³⁶ Cinema 21 & Blitzmegaplex

3. Pengertian pernikahan

Nikah merupakan peristiwa besar dalam kehidupan manusia, sesuatu yang sebelumnya haram, dengan sarana perkawinan berubah drastis menjadi halal. Perkawinan sebagai sarana awal untuk mewujudkan sebuah tatanan masyarakat, karena keluarga adalah pilar penyokong kehidupan masyarakat. Jika unit-unit keluarga baik dan berkualitas, bisa dipastikan bangunan masyarakat yang diwujudkan akan kokoh dan baik.³⁷

Adapun tentang makna pernikahan itu secara definitive masing-masing ulama' fiqh berbeda dalam mengemukakan pendapatnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Hanafiyah, mendefinisikan pernikahan sebagai suatu akad yang berguna untuk memiliki mut'ah dengan sengaja. Artinya seorang lelaki dapat menguasai perempuan dengan seluruh anggota badannya untuk mendapatkan kesenangan atau kepuasan.
- b. Syafi'iyah, menyebutkan bahwa pernikahan adalah suatu akad dengan menggunakan lafal nikah atau zauj
- c. Yang menyimpan *arti memiliki wati*. Artinya dengan pernikahan seorang dapat memiliki atau mendapatkan kesenangan dari pasangannya.
- d. Malikiyah, menyebutkan bahwa pernikahan adalah suatu akad yang mengandung arti mut'ah untuk mencapai kepuasan, dengan tidak mewajibkan adanya harga.

³⁷ M.thoif Zamroni, skripsi: *Poligami Pada masa Iddah (kajian dalam perspektif hukum islam)*, IAIN Jember 2005

- e. Hanabilah, menyebutkan bahwa pernikahan adalah akad dengan menggunakan lafal *inkah* (انكاه) atau *tazwijun* (تزوج) untuk mendapatkan kepuasan, artinya seorang laki-laki dapat memperoleh kepuasan dari seorang perempuan dan sebaliknya.³⁸

Dari beberapa pengertian nikah tersebut diatas maka dapat peneliti kemukakan bahwa pernikahan adalah suatu akad seorang pria dengan seorang wanita atas dasar kerelaan kedua belah pihak, yang dilakukan oleh pihak lain (wali) menurut sifat dan syarat yang telah ditetapkan syarat untuk menghalalkan pencampuran antara keduanya, sehingga satu sama lain saling membutuhkan menjadaii sekutu sebagai teman hidup dalam rumah tangga.³⁹

Adapun pernikahan tidak bisa dilakukan secara pura-pura ataupun secara bergurau karna ada salah satu hadist yang menegaskan bahwa ada tiga hal yang tidak bisa dilakukan secara bermain-main ataupun bergurau maka hal itu akan menjadi sungguh-sungguh, sesuai dengan hadiist yang diriwayatkan oleh Hasan:

عن ابي ان رسول الله صلي الله عليه وسلم قال : ثلاث جد هن جد, وهز
لهن جد : النكاح, والطلاق, والرجعة

Artinya : dari Abu Hurairah Rasulullah Saw bersabda:” Ada tiga perkara yang apa bila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan bergurau, maka akan sungguh-sungguh, yaitu nikah, thalak dan ruju”
(Hasan)⁴⁰

³⁸ Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqh Munakahat 1* (Bandung:CV Pustaka Setia), 11.

³⁹ Ibid,12

⁴⁰ Rafid Abbas, *HADIIST AHKAM 1*,(Jember: IAIN Jember 2015),43

4. Sejarah Pengertian Poligami dan Hukumnya

Poligami dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah seorang laki-laki beristri lebih dari seorang.⁴¹ lawan kata poligami adalah monogamy, yaitu seorang laki-laki beristri hanya seorang. Praktek poligami sudah ada dikalangan bangsa-bangsa yang hidup pada masa lampau yaitu bangsa Yunanai, Cina, India, Assyria, Mesir dan lain-lain. Poligami pada masa itu tidak terbatas hingga mencapai 130 istri bagi sworang suami. Salah seorang raja cina bahkan ada yang mempunyai istri sebanyak 30.000 orang selain itu menurut Hasan Hathout, sebagaimana dikutip Zaitunah Zublan, agama samawi lain seperti Yahudi dan Nasrani juga tidak melarang poligami. Nabi sulaiman mempunyai 700 istri yang merdeka dan 300 orang yang berasal dari budak.⁴²

Bangsa arab Jahiliyah juga melakukan praktik poligami dalam kitab Ibn al-Atsir dijelaskan bahwa bangsa arab pada abad ke 7 nilai sosial seorang perempuan sangat rendah sehingga laki-laki dapat beristri sebanyak yang mereka suka sebagian sahabat nabi sebelum turunnya ayat yang membatasi jumlah poligami, ada yang beristri delapan sampai sepuluh orang seperti Ghilan bin Salamah al Tsaqifi, Qais binalHaris, dan Wahb al-Asadi. Gereja di Eropa pun mengakui poligami hingga akhir abad ke 17 atau awal abad ke 18.⁴³

kata poligami berasal dari bahasa yunani, "polus" yang artinya banyak dan "gamain" yang artinya kawin, jadi, poligami artinya kawin

⁴¹ KBBI Offline versi 1.5.1.

⁴² Skripsi IAT

⁴³ ibid

banyak atau suami beristri banyak⁴⁴. Dalam bahasa arab, poligami disebut dengan *ta'didal-zawjah* (berbilang pasangan), sedangkan masa g dalam bahasa Indonesia disebut permaduan. Menurut ajaran Islam, yang kemudian disebut dengan syariat Islam (hukum Islam), poligami ditetapkan sebagai perbuatan yang diperbolehkan atau mubah. Dengan demikian, meskipun dalam surah AN-Nissa' ayat 3 disebutkan kalimat "*fankihu*" kalimat amr tersebut berfaidah pada mubah, bukan wajib, dapat direlevansikan dengan kaidah Ushul Fiqh yang menyebutkan, *Al-Asl al-amr al-ibahah hatta yaudula dalilu 'ala al-tahrim* (asal dari sesuatu itu boleh, kecuali ada dalil yang mengharamkannya).⁴⁵

Allah SWT memperbolehkan berpoligami sampai 4 orang dengan syarat berlaku adil kepada mereka. Yaitu adil dalam melayani istri, seperti urusan nafkah, tempat tinggal, pakaian, giliran dan segala hal yang bersifat lahiriah. jika tidak bisa berlaku adil maka cukup satu istri saja.⁴⁶

Berkaitan dengan masalah ini rasyid ridha mengatakan, sebagaimana yang dikutip oleh masyfuk zuhdi, sebagai berikut:

Islam memandang poligami lebih banyak membawa resiko/ madharat daripada manfaatnya, karena manusia itu menurut fitrahnya (human nature) mempunyai watak cemburu, iri hati, dan suka mengeluh. Watak-watak tersebut akan mudah timbul dengan kadar tinggi, jika hidup dalam kehidupan keluarga yang poligamis. Dengan demikian, poligami bisa menjadi sumber konflik dalam kehidupan keluarga, baik konflik

⁴⁴ Pius A. Patanto dan M. Dahlan al-barry, *kamus ilmiah populer*, (Suabya: Arkola 1994), 92.

⁴⁵ Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Dalam Hukum Islam* (Bandung; CV. Pustaka setia 2008), 37

⁴⁶ Abdul Rahman Ghazali, *FIQH Munakahat* (jakarta, Kencana 2003), 129

antara suami dengan istri-istri dan anak-anak dari istri-istrinya, maupun konflik antara istri beserta anak-anaknya masing-masing. Karena itu hukum asal dalam perkawinan adalah monogami, sebab dengan monogami akan mudah menetralisasi sifat/ watak cemburu , iri hati dan suka mengeluh dalam kehidupan keluarga yang monogamis.⁴⁷

Menurut Sayyid Sabiq, poligami adalah “ salah satu ajaran Islam yang sesuai dengan fitrah kaum laki-laki. Laki-laki adalah mahluk Allah yang memiliki kecenderungan seksual lebih besar dibandingkan dengan kaum perempuan. Secara genetic, laki-laki dapat memberikan benih kepada setiap wanita, karena kodrat wanita adalah hamil dan melahirkan setelah masa pembuahan.⁴⁸

Dalam Islam, lebih disukai bila laki-laki hanya mempunyai seorang istri, bahkan kalau mungkin ia tetap mempertahankannya sampai ahir hayatnya. Perkawinan yang diajarkan Islam harus menciptakan suasana yang *sakinah* , *mawaddah*, *warohmah*. Suasana yang sulit dilaksanakan seandainya seorang laki-laki memiliki istri lebih dari seorang. Keadilan sebagai syarat terciptanya kerukunan diantara istri-istri, sangat sangat sulit untuk terlaksana, oleh sebab itu, agama ini memperingatkan suami untuk tidak melakukan poligami dan memilih satu istri pada saat yang sama, seperti firman Allah SWT :

⁴⁷ Ibid 130

⁴⁸ Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Dalam Hukum Islam*(Bandung; CV.Pustaka setia 200),39

... فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً ۗ

Artinya: “Jika kamu takut dapat berlaku adil, maka kawinilah seorang saja.”⁴⁹

Hal ini untuk menghindari perlakuan sewenang-wenang terhadap istri-istri. hal ini karna dalam kenyataannya, manusia menyayangi satu diantara yang banyak, apalagi terhadap istri yang lebih muda, cantik dan lebih segar.

Memang, perelakuan adil ini sukar dilakukan suami, bahkan sampai pada taraf mustahil dilaksanakan. Dalam kehidupan sehari-hari mereka yang melakukan poligami lebih condong kepada seorang istri sehingga mengakibatkan merananya istri-istri yang lain, bahkan dalam banyak kasus menjurus pada perbuatan zalim.⁵⁰

Dalam hukum Islam, poligami dianggap sebagai suatu proses kepemimpinan seorang laki-laki atau suami dalam rumah tangganya. Apabila seorang suami yang poligami tidak mampu melaksanakan prinsip keadilan dalam rumah tangganya, ia tidak mungkin dapat melaksanakan keadilan jika menjadi pemimpin di masyarakat. Jika seorang suami sewenang-wenang kepada istri-istrinya, maka dalam surat an-nisa’ ayat 3, bukan masalah poligaminya yang penting, melainkan masalah keadilan dalam melaksanakan kepemimpinan dalam rumah tangga. Dalam hal itulah syariat Islam memberikan suatu gambaran bahwa poligami dapat

⁴⁹ Kitab suci al-qur’an departemen agama republikindonesia, al-qur’an tajwid dan terjemah (bandung: cv penerbit diponegoro,2010)

⁵⁰ Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam* (Bandung: CV. Pustaka setia 2000),113

dilakukan sejauh mungkin karena prinsip keadilannya. Muhammad Abduh mengatakan *dalam tafsir Al-Manar* yang ditulis oleh Muhammad Rasyid Ridha “ meskipun agama Islam membuka jalan bagi poligami, jalan itu sangat disempitkan, sehingga poligami hanya dapat dibenarkan untuk dikerjakan dalam keadaan darurat. Oleh karena itu, poligami hanya diperbolehkan bagi orang-orang yang terpaksa serta meyakini bahwa ia sanggup berlaku adil.”⁵¹

Asas perkawinan adalah. seorang suami untuk seorang istri, sedangkan poligami bukan asal dan bukan pokok, tetapi keluar biasanya karena kondisi darurat. Yang dimaksud dengan darurat adalah adanya alasan-alasan logis yang secara normative dapat dibenarkan. Dalam syariat Islam , poligami disebabkan oleh beberapa hal yang wajar, yaitu:

- a. Terhalangnya reproduksi generatif, misalnya kemandulan;
- b. Istri tidak berfungsi sebagai istri;
- c. Suami yang hiperseks sehingga membutuhkan penyaluran yang lebih dari seorang istri;
- d. Jumlah perempuan yang melebihi jumlah laki-laki;
- e. Istri yang menyuruh suaminya untuk poligami (jumlah terkecil didunia).⁵²

Poligami bukan dimulai oleh adanya Islam yang datang ke muka bumi, sebelum Islam datang, poligami telah dilakukan oleh manusia. Jauh sebelum Islam lahir, poligami poligami telakukan oleh hamper semua

⁵¹ Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Dalam Hukum Islam*(Bandung; CV.Pustaka setia 2008),38

⁵² Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam* (Bandung: CV. Pustaka setia 2000),116-119

bangsa, bangsa Asia, eropa, Afrikamaupun Amerika. Di Jazirah Arab pun, yang tidak suka melihat anak perempuan yang masih kecil, hingga berusaha membunuhnya, mereka berlomba-lomba mendapatkan perempuan dewasa dengan berbagai cara, melalui harta dan kekuasaan.⁵³

Menurut Rahmat Hakim “ poligami telah dijalankan oleh bangsa-bangsa sejak zaman primitif, bahkan sampai sekarang. Bangsa romawi menerapkan peraturan ketat kepada rakyatnya untuk tidak beristri lebih dari seorang, kaum raja dan bangsawan banyak memelihara gundik yang tidak terbatas jumlahnya.”⁵⁴

Di indonesia ada sebuah film yang mengangkat film yang bertemakan poligami yaitu film *Surga yang Tak Dirindukan* pada tahun 2015. Film ini diangkat dari novel berjudul sama, yang menjadi national best seller, dan novel terbaik Islamic book fair award. Film ini digarap oleh sutradara Kuntz Agus dibawah bendera produksi MD Picture. Film *Surga Yang Tak Dirindukan* berhasil menyedot perhatian masyarakat setelah dirilis resmi pada 15 Juli 2015, terbukti dengan berhasil memperoleh jumlah penonton terbanyak sepanjang tahun 2015. Tercatat jumlah penonton film *Surga Yang Tak Dirindukan* ini memperoleh jumlah penonton sebanyak 1.523.617 penonton⁵⁵.

Film ini mengangkat tema poligami yang mana proses poligami yang dipraktikkan dalam film tersebut bertolak belakang dengan yang sudah di atur dalam kompilasi hukum Islam, karna tidak memenuhi syarat-

⁵³ Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Dalam Hukum Islam*(Bandung; CV.Pustaka setia 2008),39

⁵⁴ Ibid,39

⁵⁵ Cinema 21 & Blitzmegaplex

syarat dan ketentuan diperbolehkannya laki-laki / suami beristri lebih dari satu. seperti yang telah kita ketahui bahwasannya masyarakat Indonesia minim sekali jumlah orang-orang yang mellek hukum, karna disadari ataaau tidak film sangat membius dan memiliki banyak dampak, lebih-lebih orang awam yang celakanya banyak diterima secara mentah-mentah oleh masyarakat sebagai bentuk kebenaran, film selama ini dianggap sebagai media hiburan ketimbang media persuasi. Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar.

5. Kajian Teoritis Tentang Hukum Islam Indonesia

a. Sejarah Hukum Islam di Indonesia

Hukum Islam yang juga merupakan salah satu sistem hukum di Indonesia disamping sistem hukum lainnya (sistem hukum adat dan hukum barat), pada dasarnya kedudukannya adalah sama. Ketiga sistem tersebut adalah relevan dengan kebutuhan hukum masyarakat.⁵⁶ Hukum Islam itu sendiri di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu berbentuk Kompilasi Hukum Islam dan Fiqih.

b. Sumber-sumber Hukum Islam

Sumber dari suatu peraturan hukum adalah sangat penting diketahui oleh karena sumber itu dapat diketahui dari mana asalnya peraturan itu.

Dalam garis besarnya sumber Hukum Islam dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

⁵⁶ M. Arifin Hamid, *Hukum Islam Perspektif Keindonesian* (Mkasar: PT.UMITOHA.2011)

1. Sumber Naqly, adalah sumber hukum dimana seorang mujtahid tidak mempunyai peranan dalam pembentukannya karena memang sumber hukum tersebut telah tersedia.
2. Sumber Aqly, adalah sumber hukum dimana seorang Mujtahid dapat berperan dalam pembentukannya. Misalnya: Qiyas, Istihsan, Istilah marsahah mursalah dan istishab.

oSelain daripada pembagian tersebut di atas, sumber hukum Islam secara besar dapat pula dibagi menjadi: sumber hukum Asliyah yang didalamnya adalah Al-qur'an dan Hadist/sunnah dan sumber hukum Trbayah yang mencakup Ijma' qaul, sahabat, Qias, Istishan, Urf dan Istishab.⁵⁷

Dalam Islam itu sendiri ada asas perkawinan yaitu. seorang suami untuk seorang istri, sedangkan poligami bukan asal dan bukan pokok, tetapi keluar biasaan karena kondisi darurat. Yang dimaksud dengan darurat adalah adanya alasan-alasan logis yang secara normative dapat dibenarkan. Dalam syariat Islam, poligami disebabkan oleh beberapa hal yang wajar, yaitu:

- a. Terhalangnya reproduksi generatif, misalnya kemandulan;
- b. Istri tidak berfungsi sebagai istri;
- c. Suami yang hiperseks sehingga membutuhkan penyaluran yang lebih dari seorang istri;
- d. Jumlah perempuan yang melebihi jumlah laki-laki;

⁵⁷ Ibid

- e. Istri yang menyuruh suaminya untuk poligami (jumlah terkecil di dunia).⁵⁸

Hukum Islam di Indonesia yang berlaku selain Fiqih yaitu juga Kompilasi Hukum Islam, Kompilasi hukum Islam terdiri dari 4 buku, salah satunya buku 1 yaitu tentang perkawinan yang didalamnya juga tercantum aturan mengenai prosedur dan dibolehkannya berpoligami, menurut pasal 40 peraturan pemerintah tahun 1975, menyebutkan bahwa apabila seorang suami bermaksud beristri lebih dari seorang maka ia wajib mengajukan permohonan secara tertulis kepada pengadilan. Hal ini diatur lebih lanjut dalam pasal 56, 57, dan 58 kompilasi hukum Islam.



⁵⁸ Rahmat Hakim, *Hukum perkawinan islam* (Bandung: CV. Pustaka setia 2000), 116-119

BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG FILM SURGA YANG TAK
DIRINDUKAN

A. Biografi Penulis Novel Surga Yang Tak Dirindukan

1. Kehidupan Pribadi & Riwayat Pendidikan Asma Nadia

Asmarani Rosalba atau yang lebih dikenal dengan Asma Nadia merupakan penulis wanita yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan karyanya yang fenomenal dan beberapa karyanya bahkan diangkat ke layar lebar.

Asma Nadia merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman dan Maria Eri Susanti yang merupakan mualaf berdarah Tionghoa. Asma nadia memiliki kakak yang juga seorang penulis bernama Helvy Tiana Rosa dan seorang adik bernama Aeron Tomino.

Pendidikan Asma Nadia diketahui bersekolah di SMA Budi Utomo, setelah lulus kemudian ia melanjutkan pendidikan ke Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor. Akan tetapi, kondisi yang kurang menguntungkan pendidikan perguruan tinggi Asma Nadia harus terhenti. Sakit yang dideritanya kala itu tidak memungkinkannya melanjutkan kuliah.⁵⁹

Berhenti di bangku kuliah tidak membuat Asma Nadia putus asa, ia terus menekuni hobi menulisnya. Ia terus menulis meskipun kondisinya

⁵⁹<http://biografiku.com/2017/03/biografi-dan-profil-asma-nadia-penulis-novel-dan-cerpen-Indonesia.html> diakses pada 03 Maret 2018.

tidak sehat namun dukungan keluarga membuatnya terus semangat alam menjalani harinya yang berat.⁶⁰

Asma rajin mengirimkan tulisannya ke berbagai redaksi majalah. Karya Asma bukan hanya cerpen saja, ia juga menulis puisi dan lirik lagu. Karya awal Asma yang terkenal yaitu album Besatari yang terdiri atas 3 seri, cerpen berjudul Koran Gondrong dan Imut mampu mengantarkannya menjuarai Lomba Menulis Cerita Pendek Islami (LMCPI) pada 1994 dan 1995 yang diselenggarakan majalah Anninda.

Pada tahun 1995, Asma Nadia menikah dengan Isa Alamsyah yang juga seorang penulis. Dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai dua orang anak yaitu Eva Maria Putri Salsabila dan Adam Putra Firdaus, keduanya kini juga menekuni karier sebagai penulis.

2. Prestasi Yang Diraih Asma Nadia

Pada tahun 2001, salah satu bukunya yang berjudul Rembulan di Mata Ibu menjadi pemenang dalam kategori Buku Remaja Terbaik. Asma Nadia juga berhasil meraih penghargaan dari Mizan Award karena keberhasilan dua karyanya yang masuk dalam antologi cerpen terbaik di Majalah Anninda.

Selain itu, Asma Nadia juga aktif melakukan perjalanan di dalam maupun luar negeri sebagai pembicara di berbagai acara. Kemampuannya sudah sangat diakui membuatnya menjadi salah satu tokoh yang dapat memberikan inspirasi dan ilmu terutama di bidang sastra. Pada tahun

⁶⁰ Asma Nadia, *Surga yang tak dirindukan* (Depok 2016:AsmNadia Publishing House),325

2009, Asma Nadia bahkan melakukan perjalanan keliling Eropa sebagai pengisi seminar di beberapa kota seperti Jenewa, Berlin, Roma, Manchester dan Newcastle.

Ada beberapa karyanya yang bernuansa islami yang diangkat ke layar lebar. Film dari buku Asma diantaranya adalah Assalamualaikum Beijing, Emak Ingin Naik Haji, Rumah Tanpa Jendela dan Surga yang tak dirindukan.

Asma Nadia juga sangat konsisten dalam beramal. Ia kemudian mendirikan Yayasan bernama Yayasan Asma Nadia. Dari yayasan tersebut, kemudian ia mendirikan Rumah Baca Asma Nadia yang banyak tersebar di seluruh Indonesia yang ditujukan untuk anak yatim piatu dan anak-anak yang kurang mampu.⁶¹

3. Karya Asma Nadia

Buku

- a. Assalamualaikum, Beijing!
- b. Surga yang tak dirindukan
- c. Salon Kepribadian
- d. Derai Sunyi, novel yang mendapat penghargaan Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera)
- e. Preh (A Waiting), naskah drama dua bahasa yang diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jakarta
- f. Cinta Tak Pernah Menari, kumpulan cerpen yang meraih Pena Award

⁶¹ Ibid, 326

- g. Rembulan di Mata Ibu (2001), novel yang memenangkan penghargaan Adikarya IKAPI sebagai buku remaja terbaik nasional
- h. Dialog Dua Layar, novel yang memenangkan penghargaan Adikarya IKAPI, 2002
- i. 101 Dating: Jo dan Kas, novel yang meraih penghargaan Adikarya IKAPI, 2005
- j. Jangan Jadi Muslimah Nyebelin!, nonfiksi, best seller.
- k. Emak Ingin Naik Haji: Cinta Hingga Tanah Suci yang diadaptasi menjadi film Emak Ingin Naik Haji dan sinetron Emak Ijah Pengen ke Mekah
- l. Jilbab Traveler
- m. Muhasabah Cinta Seorang Istri
- n. Catatan Hati Bunda
- o. Jendela Rara telah diadaptasi menjadi film yang berjudul Rumah Tanpa Jendela
- p. Catatan Hati Seorang Istri, karya nonfiksi yang diadaptasi menjadi sinetron Catatan Hati Seorang Istri yang ditayangkan RCTI
- q. Serial Aisyah Putri yang diadaptasi menjadi sinetron Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love

4. Karya Yang Di Tulis Bersama Penulis Lain

- a. The Jilbab Traveler
- b. Jangan Bercerai Bunda
- c. Catatan Hati Ibunda

- d. La Tahzan for Hijabers
- e. Ketika Penulis Jatuh Cinta
- f. Kisah Kasih dari Negeri Pengantin
- g. Jilbab Pertamaku
- h. Miss Right Where R U? Suka Duka dan Tips Jadi Jomblo Beriman
- i. Jatuh Bangun Cintaku
- j. Gara-gara Jilbabku
- k. Galz Please Don't Cry
- l. The Real Deperate Housewives
- m. Ketika Aa Menikah Lagi
- n. Karenamu Aku Cemburu
- o. Catatan Hati di Setiap Sujudku
- p. Badman: Bidin
- q. Suparman Pulang Kampung
- r. Pura-Pura Ninja
- s. Catatan Hati di Setiap Sujudku
- t. Mengejar-ngejar Mimpi
- u. Dikejar-kejar Mimpi
- v. Gara-gara Indonesia
- w. Diary Doa Aisyah Putri⁶²

⁶² [Http://biografiku.com/2017/03/biografi-dan-profil-asma-nadia-penulis-novel-dan-cerpen-Indonesia.html](http://biografiku.com/2017/03/biografi-dan-profil-asma-nadia-penulis-novel-dan-cerpen-Indonesia.html) diakses pada 03 Maret 2018.

5. Alasan Asma Nadia menulis novel surge yang tak dirindukan

Ketika menyambangi kantor detikHOT, Asma Nadia menceritakan tentang proses penggarapan novel SYTD pertama dan kedua, yang sama-sama mendulang kesuksesan. "Saat saya menerbitkan novel SYTD 1 di tahun 2007, isu poligami yang terbilang sensitif juga sudah ramai diperbincangkan. Tapi apa yang saya tulis ini berdasarkan kisah-kisah nyata yang diceritakan pembaca kepada saya, yang mereka kirimkan lewat email ke curhatan asmanadia," tuturnya, Senin (6/2/2017).⁶³

Persoalan poligami yang termuat di dalam bukunya, menurut Asma, bukanlah hal sensitif dan tabu untuk dibicarakan. Dia pun mengutarakan pikirannya tentang isu tersebut. "Yang salah itu adalah pelaku poligami yang tidak adil, bukan soal poligaminya," tegas Asma.⁶⁴ Penegasan Asma Nadia untuk menyampaikan, bahwasannya selama ini yang harus disalahkan adalah ketidakadilan para pelaku poligami, bukan poligaminya.

Dilain tempat, Asma Nadia mengatakan tentang alasan atau motifasi ia menulis novel tersebut. Salah satu alasannya adalah "Terlepas dari keberpihakan lain lain kita sama sama dapat memahami hati perempuan". Hemat peneliti Asma Nadia berharap para pembaca baik itu wanita maupun laki laki benar benar dapat memahami perempuan, bahwa poligami itu dapat membuat perempuan tersakiti dan hancur.

⁶³ <https://hot.detik.com/book/3416904/asma-nadia-cerita-tentang-novel-surga-yang-tak-dirindukan-2>

⁶⁴ ibid

B. Deskripsi Tentang Film Surga Yang Tak Dirindukan

1. Film Surga Yang Tak Dirindukan 1

Film di buka dengan adegan yang tampak berlatar waktu tahun 1980-an, dilihat dari pakaian dan kendaraannya. Penggambaran yang dalam gerak lambat (*slow motion*), membuat penonton mudah menerka bahwa itu adalah kilas balik (*flash back*). Ternyata benar adegan itu adalah mimpi dari seorang pria yang kemudian diketahui penonton bernama Prasetya (Fedi Nuril). Adegan itu menggambarkan pada saat Prasetya kecil melihat dengan mata kepala sendiri ibunya bunuh diri dengan menabrakkan diri ke mobil yang sedang melaju di jalan depan gang rumah mereka.

Di masa kini, Prasetya dan dua sahabatnya Amran (Kemal Pahlevi) dan Hartono (Tata Ginting) hendak menuju ke sebuah lokasi di Yogyakarta guna menyelesaikan tugas akhir kuliah. Dalam perjalanan, Prasetya melihat seorang anak terjatuh karena sepeda yang dikendarainya menginjak lubang. Maka, berinisiatif mengantarkan anak itu ke tempat tujuan walaupun ditentang Hartono.

Di tempat tujuan yang merupakan sebuah masjid, ternyata di pendoponya sedang diadakan acara mendongeng untuk anak-anak. Dan Prasetya yang seharusnya mengantarkan anak yang terluka itu malah terpukau pada sosok wanita muslimah berjilbab yang sedang mendongeng. Saat perkenalan, wanita itu mengaku bernama Citra Arini (Laudya Cynthia Bella).

Singkat cerita, mereka berdua saling jatuh hati. Setelah memohon izin ayahnya Sutedjo (Landung Simatupang), mereka kemudian menikah, hingga dikaruniai buah hati seorang putri. Arini digambarkan tidak bekerja secara profesional, hanya secara sosial sebagai ibu rumah tangga. Sementara Prasetya digambarkan mendirikan biro konsultan arsitektur bersama dua sahabatnya Amran dan Hartono. Kehidupan keluarga Prasetya-Arini sempurna bak dongeng “keluarga madani” yang dituturkan oleh Arini kepada anak-anak di masjid. Bakat mendongeng ini juga menurun kepada Nadia (Sandrina Michelle) putri tunggal mereka.

Masalah mendadak muncul saat Prasetya hendak meninjau proyek pembangunan jembatan yang dikerjakannya di Kulon Progo. Di jalan, mobilnya disalip oleh sebuah mobil yang dikemudikan secara ugal-ugalan, berzig-zag sambil mengklakson kencang. Tanpa diduga, mobil yang menyalipnya itu ternyata jatuh ke jurang. Prasetya pun menghentikan mobil dan terdorong untuk menolong. Ia membawa pengemudi mobil yang terluka dan sekarat ke rumah sakit.

Melalui penggambaran dari sisi pengemudi yang kecelakaan itu, barulah penonton tahu bahwa pengemudi yang ugal-ugalan itu ternyata seorang wanita. Sesampai di rumah sakit, diketahui ia ternyata sedang hamil. Setelah Prasetya menyatakan bertanggung jawab, tindakan operasi pun dilakukan. Sang bayi dan ibunya pun selamat. Prasetya malah diminta perawat rumah sakit untuk memberi bayi itu nama, dan dipilihlah nama “Akbar Muhammad”.

Tanpa diduga, ibu yang kemudian diketahui bernama Meirose (Raline Shah) itu melarikan diri dari kamar rumah sakit. Dokter dan suster pun kelabakan mencarinya, tetapi Prasetya bisa menemukannya di atap. Meirose tengah berdiri dipinggiran dinding yang tinggi hendak meloncat bunuh diri. Meski ia tetap melompat walau Prasetya berupaya membujuknya, tetapi lelaki itu berhasil menangkap tangannya. Setelah berjuang termasuk meyakinkan Meirose untuk bertahan dengan janji akan menikahnya, Prasetya berhasil menyelamatkan wanita yang sedang putus-asa tersebut.

Arini berhasil menemukan rumah Meirose berdasarkan alamat yang didapatnya. Betapa hancur hatinya melihat mobil suaminya ada di halaman rumah orang lain. Bertepatan pula saat Prasetya keluar dari rumah diiringi seorang perempuan yang mencium tangannya dengan takzim. Jelas sudah bahwa itu adalah istri kedua suaminya. Sepeninggal Prasetya, Arini mendatangi rumah itu dan melabrak Meirose.

Setibanya Prasetya di rumah, kemarahan Arini meledak. Ia hendak minggat dari rumah milik orangtuanya itu. Tetapi justru Prasetya menenangkan dan ia yang memilih pergi. Arini dan Meirose di rumah masing-masing dan Prasetya di sebuah masjid kecil digambarkan sama-sama shalat dan berdo'a memohon jalan keluar dari Allah SWT.

Puncak kekacauan adalah saat Nadia hendak pentas mendongeng tiba-tiba Akbar sakit. Prasetya pun memilih berbelok ke rumah Meirose. Arini yang meradang ditenangkan oleh ibunya. Kemudian, dengan jiwa

besar, ia pun menelepon Prasetya yang tengah berada di rumah Meirose. Arini malah kemudian membantu memberikan saran kepada Meirose untuk memberikan minyak kayu putih kepada Akbar yang muntah-muntah karena masuk angin. Setelah Meirose bisa ditinggal, Prasetya akhirnya bisa muncul dipentas Nadia.

Saat Prasetya sudah pulang ke rumah, Arini pun mengundangnya datang. Saat makan bersama yang canggung antara Prasetya dan kedua istrinya, Nadia mencairkan suasana dengan menyuapi Akbar. Nadia meminta agar Meirose dan Akbar mengingap. Ia sudah bisa menerima bahwa Akbar adalah “pangeran kecil” yang akan jadi adiknya. Meskipun berat hati, akhirnya Meirose menerima tawaran itu. Mereka kemudian salat isya’ bersama.

Tetapi saat waktu shalat subuh tiba dan Arini mengajak Meirose shalat berjamaah, ternyata Meirose tidak ada didalam kamar. Ada pesan video yang direkam di *smartphone* yang ditinggalkan di kasur bersama bayi Akbar. Intinya, Meirose memilih pergi. Arini dan Prasetya pun panik. Mereka khawatir Meirose hendak nekat bunuh diri lagi. Mereka pun menyusul kerumah Meirose, tapi dari pembantunya didapat informasi kalau majikannya hendak pergi ke Jakarta. Keduanya pun menyusul ke stasiun kereta api. Setelah susah-payah mencari, akhirnya Prasetya menemukan Meirose. Tetapi, wanita itu bersikeras tetap pergi, karena tidak ingin mengganggu kebahagiaan “dongeng” keluarga Prasetya dan Arini. Ia pun sempat memeluk Arini yang datang kemudian dan

menitipkan Akbar kepada pasangan itu. Sementara, ia sendiri kembali naik ke kereta api dan pergi ke Jakarta.⁶⁵

2. Film Surga Yang Tak Dirindukan 2

Film dibuka dengan adegan Pras yang sedang mengendai mobil menuju arah pulang sambil menelfon Arini yang sedang mempersiapkan kepergiannya ke luar negeri bersama anaknya Nadia untuk memenuhi undangan komunitas mesjid As-Salam yang berada di Budapest, dipertengahan jalan menuju pulang lagi-lagi Pras bertemu dengan seorang pengendara mobil yang sedang kecelakaan, dan celakanya pada saat itu tidak ada seorangpun selain Pras yang dapat menolong pengendara mobil sedan hitam yang entah apa Merk nya, Pras pun kebingungan seketika Ia teringat kepada masa dimana Ia dulu menolong Mairose Pras mendekati mobil yang sedang terguling ditepi jalan, sesekai Pras menoleh kesekitar jalan berharap ada orang datang dan membantu pengendara mobil sedan hitam yang sedang oleng tersebut karna ada perasaan takut kejadian yang silam terulang kembali Pras membalikkan langkahnya ke mobilnya lagi tapi setelah beberapa langkah Pras bimbang dan karna perasaan kasihan Pras menekatkan diri untuk kembali lagi kearah mobil yang sedang oleng di tepi jalan.

Pras pun langsung membawa korban ke Rumah Sakit, sesampainya di Rumah Sakit Pras langsung menghubungi Arini yang pada saat itu Arini masih ada di kediamannya menunggu kedatangan pras

⁶⁵ Manoj Punjabi, *Filem Surga yang takdirindukan 1*, dirilis tahun 2015

untuk keberangkatannya ke Bandara, Arini pun terkejut mendengar penjelasan Pras melalui telfon yang menyatakan bahwa Pras lagi berada di Rumah Sakit dan sedang menolong orang yang lagi kecelakaan dan korbannya perempuan , karna baik hatinya Arini , Arini memilih untuk berangkat ke bandara menggunakan Taxi dan menyuruh Pras untuk menunggu keluarga korban kecelakaan tersebut sampai datang kerumah sakit.

Dibandara Sheila dan panji menjemput Pras yang ternyata Pras tidak sendiri melainkan bersama kedua sahabatnya Hartono dan amran, Sheila langsung memberikan tiket kereta api menuju Szentendre, sedangkan Hartono dan Amran langsung ke apartemen.

Sampailah Pras ke alamat yang diberikan panji kepadanya yaitu di kediaman Mairose, Pras sangat terkejut atas pertemuan kembalinya dengan istri keduanya itu yaitu Mairose selama beberapa hari Pras Arini dan Nadia bermalam di rumah Mairose, yang sebenarnya Arini memang sengaja mempertemukan dan mendekatkan Meirose dan Pras agar mereka bisa bersama setelah Arini pergi untuk selamanya. Namun niat Arini untuk mempersatukan mereka berbanding berbalik dengan Mairose yang ingin mengajukan gugatan cerai kepada Pras. Dan begitun Pras ingin menceraikan talak Meirose, Perasaan kecewa membelenggu dipikiran Arini.

Dikereta Arini menangis karena merasa kecewa sampai-sampai Ia jatuh pingsan sesampainya di RS Arini langsung mendapat perawatan intensive. Diruangan dimana Arini dirawat Arini meminta untuk solat

berjama'ah bersama Pras, Nadia dan Mairose. Solat berjamaah pun dilaksanakan shalatnya belum selesai Arini menghembuskan nafas terahir. beberapa bulan kemudian Pras mewujudkan keinginan Alm. Arini untuk menjadikan Meirose penggantinya.⁶⁶

C. Pendapat kritikus terhadap film surga yang tak dirindukan

Surga Yang Tak Dirindukan tidak beda dengan film Indonesia lain yang bergenre sama yang lebih mengedepankan emosi dengan mendramatisir adegan dan dialog. Cara seperti ini tentu saja kurang elegan karena memaksa penonton untuk mengikuti alur. Meski begitu cara ini selalu berhasil membuat penonton menangis.

Cerita terlalu ideal. Mungkin seperti itulah keinginan penulis novel atau penulis naskahnya. Bagi penulis novel atau film hal ini lazim dilakukan, kecuali buat Stephen King yang anti 'merekayasa' plot. Tapi cara seperti ini terkadang muncul celah sehingga menciptakan ketidakwajaran. Contohnya kedatangan anak dan istri lain dari ayah Arini yang menjadi penderita pelengkap ketiga tokoh. Ada juga adegan Pras menyelamatkan Mei yang sudah saya sampaikan. Bahkan penulis ingin akhir yang ideal, setidaknya cukup ideal untuk sebuah pertanyaan bagi penonton, apakah mereka mendukung poligami atau tidak.⁶⁷

Hal yang paling menggelikan adalah ketika mengkritik film atau novel Indonesia adalah munculnya pembelaan yang tidak perlu seperti

⁶⁶ Manoj Punjabi, *Film Surga Yang Tak Dirindukan 2*, dirilis tahun 2017

⁶⁷ <https://sobatlama.wordpress.com/2016/01/29/surga-yang-tak-dirindukan-sebuah-kritik/> Diakses pada 07 Oktober 2018

merujuk pada 1.5 juta penonton atau pujian dari orang terkenal (endorse) yang menandakan bahwa film ini benar-benar bagus. Alamak, film *Tali Pocong Perawan* aja bisa tembus 1 juta lebih. Lalu apakah film yang dipuji orang terkenal secara otomatis bagus? Film lokal sudah terlalu nyaman di posisinya: yang komedi dengan komedi garingnya, yang horor dengan keseksian dan efek payah, yang drama dipenuhi isak tangis. Jadi, untuk membuat perfilman kita lebih baik, sebaiknya diadakan lomba kritik film.⁶⁸

Menurut ustad Ahmad al Habsyi “ Filmnya kerren banyak pesan pesan yang mengajarkan kepada kita untuk selalu sadar kita manusia selalu mempunyai rencana, tapi jangan lupa ada Allah yang maha merencanakan segala sesuatu dan yakinlah apa yang allah rencanakan insa allah lebih baik lebih mulya dari apa yang kita rencanakan, film ini layak untuk ditonton karna mengajarkan kepada kita arti tentang sebuah arti keikhlasan. Ujarnya setelah menonton film surga yang tak dirindukan disalah satu bioskop dijakarta. Namun tidak hanya ustad al Habsyi saja yang angkat bicara mengenai film tersebut banyak sekali para kritikus yang mengkritik.

Pertama, poligami adalah soal yang peka untuk film religi Islam. Sangat menarik karena *Surga yang Tak Dirindukan1 & 2* diangkat dari seorang penulis perempuan. Pada sekuel pertama Asma Nadia memilih kompromi, tokoh Meirose meninggalkan Prasetyo-Arini sambil menitipkan Akbar.

⁶⁸ Ibid

Kedua, Asma Nadia tidak menempatkan posisi perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga. Baginya laki-laki tetap menjadi imam dalam rumah tangga, tetapi perempuan tetap mempunyai ruang untuk berekspresi. Dalam *Surga yang tak Dirindukan 1* dan *2*, Arini adalah Guru TK dan penulsi cerita anak-anak. Sikap Asma Nadia konsisten pada cerita yang lain, seperti *Assalamulaikum Beijing* di mana tokoh perempuannya seorang wartawati. Asma Nadia mungkin bukan seorang feminis, tetapi seorang yang sejalan emansipasi perempuan.

Ketiga, Asma Nadia kerap menjadikan luar negeri sebagai setting ceritanya. Berbeda dengan Hanum Rais yang jelas menjadikan dirinya sendiri yang kebetulan ikut suami belajar bertugas di Eropa dan Amerika Serikat, Asma Nadia mengajak pembacanya-kalau diangkat ke layar lebar penonton bertamasya dan dipertemukan dengan komunitas muslim di negeri yang dijadikan tempat setting lewat tokoh-tokohnya. Kalau dalam *Assalamulaikum Beijing*, Asma Nadia memperkenalkan masyarakat Suku Hui di Tiongkok yang sudah menganut Islam sejak abad ke 7, maka dalam *Surga yang Tak Dirindukan 2* pada minoritas muslim di Budapest.⁶⁹

Di satu sisi bagi saya Asma Nadia memberikan wawasan tentang umat muslim di negara lain, sekaligus juga bahwa globalisasi adalah keniscayaan. Syarief adalah orang Indonesia menjadi tenaga ahli di luar negeri bukanlah hal yang tidak mungkin, karena kasus Arcanda yang ramai dibicarakan akhir-akhir ini sudah menjadi bukti. Arini penulis buku anak-

⁶⁹ [www://www.kompasiana.com/jurnalgemini/58bbbd9ca223bd7506fda694/lima-catatan-untuk-surga-yang-tak-dirindukan-2](http://www.kompasiana.com/jurnalgemini/58bbbd9ca223bd7506fda694/lima-catatan-untuk-surga-yang-tak-dirindukan-2)

anak yang menjadi favorit di Budapest dan juga manajernya yang orang Malaysia juga bisa diterima. Persoalannya film Indonesia yang mengambil setting luar negeri menjadi begitu dominan, menular ke drama romantis remaja. Tidak semua film memberikan penjelasan mengapa tokoh-tokohnya harus berada di luar negeri.

Keempat, Departemen kasting ciamik. Ini kelebihan Hanung Bramantyo mampu mengarahkan bintangnya dengan baik. Fedy Nuril bermain lebih baik dibanding sekuel pertamanya. Wajahnya yang terkesan gagap bertemu Meirose atau kegamangannya menolong korban kecelakaan karena khawatir terulangnya kasus Meirose menarik. Adegan yang menjadi prolog film ini merupakan salah satu adegan yang menghidupkan film⁷⁰.

D. Hukum islam dipakai untuk mengkritisi Fiksi

Setiap saat kita melihat masyarakat yang menjadikan tontonan menjadi sebuah tuntunan sedangkan tuntunan menjadi tontonan. Peribahasa ini nampak sederhana namun sangat mengena. Begitu banyak orang berbondong-bondong dengan antusiasnya menghadiri suatu acara yang penuh hura-hura, memakai pakaian yang sangat mencolok sebagai tanda ketaatan terhadap tontonan, merekapun tidak segan segan menggunakan atribut sang artis dirumah, ditempat perbelanjaan ataupun di tempat umum lainnya. Para penggemar itu dengan sangat percaya diri menggunakan pakaian ala artis dimanapun mereka berada.

⁷⁰ Ibid

Inilah kontradiksi di masyarakat. Saat menonton hiburan kebanyakan dari masyarakat menirukan dan mengaplikasikan ilmu yang dilihatnya, kita menyadari bahwa tontonan sebagai manu utama kita setiap hari. Di acara-acara televisi lebih dari 90% adalah hiburan. Acara-acara ini menghegemoni kita secara terus menerus menerus. Itulah mengapa tontonan lebih meresap kedalam benak dan pikiran kita. Begitu massifnya serangan ideology dalam tontonan ini masuk kedalam otak kita, menyebabkan kita terlena dan tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak.⁷¹

Pada tahun 2000 pelakor di Indonesia tidak pernah booming untuk mengatakan tidak ada , barangkali ada namun bukan dengan istilah pelakor tapi orang ketiga. Setelah tahun 2001 sampai 2018 pertelevisian mencekoki ibu ibu muda dan janda jnda dengan film sial taubat perselinkuhan dll, dan alhasil pada saat ini banyak sekali disekeliling peneliti yang tertimpa kasus pelakor.

Ketika sebuah film bertransformasi dari sebuah tontonan menjadi tuntunan maka hal itu layak bagi Kompilasi Hukum Islam (KHI) sebagai kritik sosial bagi tuntunan dan tatanan baru itu. Disini film yang pneliti bicarakan adalah film Surga Yang Tak Dirindukan yang mana film ini mengangkat tema poligami namun konsep yang dipraktekannya sangat menyimpang dengan apa yang telah diatur dan dirancang rapi berbentuk

Kompilasi Hukum Islam

⁷¹ [www://kompasiana.com/wajiran/5510cf37a33311c037ba8e2e/tontonan-jadi-tuntunan-tuntunan-jadi-tontonan](http://kompasiana.com/wajiran/5510cf37a33311c037ba8e2e/tontonan-jadi-tuntunan-tuntunan-jadi-tontonan)

BAB IV

PEMBAHASAN DAN TEMUAN

A. Perbedaan Novel dan Film Surga Yang Tak Dirindukan

Ekranisasi⁷² merupakan pemindahan sebuah novel ke dalam film. Ekranisasi tidak lepas dari keterkenalan awal suatu karya. Sutradara menjadikan hal itu sebagai pijakan awal untuk lahirnya film yang sukses. Salah satu novel yang dijadikan film adalah Surga yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia. Novel Surga yang Tak Dirindukan bukanlah satu-satunya karya Asma Nadia yang difilmkan. Sebelum Surga yang Tak Dirindukan ada beberapa karya Asma Nadia yang difilmkan seperti Emak Ingin Naik Haji, Rumah Tanpa Jendela difilmkan dengan judul yang sama oleh sutradara Aditya Gumay, serta Assalamualaikum Beijing dijadikan film dengan judul Asslamualaikum Beijing disutradarai oleh Guntur Soeharjanto.

Pemindahan dari novel ke film akan menyebabkan perubahan. Hal itu disebabkan proses pembuatan novel dan film sangat berbeda. Proses yang berbeda sedikit banyaknya akan membuahkan hasil yang berbeda juga. Setelah membaca novel dan menonton film Surga yang Tak Dirindukan terdapat perubahan yang signifikan. Untuk menjembatani kesalahpahaman masyarakat (penikmat karya sastra) terhadap film yang diadaptasi dari karya sastra (novel) maka penelitian ini perlu dilakukan. Hal ini agar masyarakat dapat melihat film sebagai sebuah film tanpa dibayang-bayangi oleh karya

⁷² Ekranisasi ini berasal dari bahasa Prancis, ecran “ layar”. Pamusuk eneste mendefinisikannya sebagai pelayarputihan, pemindahan-pengangkatan sebuah Novel (karya sastra) ke dalam Film. http://Kompasiana.com/galehpramudita/Ekranisasi-Alihwahana-yang-membahana_552a1fc4f17e61fd5ed623e3. diakses pada 06 Maret 2018.

sastranya (novel). Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan difokuskan pada ekranisasi novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ke film *Surga yang Tak Dirindukan* karya sutradara Kuntz Agus ditinjau dari episode cerita kedua karya tersebut. Adapun perbedaan-perbedaan yang peneliti temukan adalah sebagai berikut :

1. Pengurangan

Ada beberapa bagian cerita di dalam novel yang tidak ditampilkan di dalam film.

Bagian cerita yang banyak dihilangkan adalah bagian tentang Mei Rose. Bagian cerita tersebut seharusnya menjadi dasar dari film yaitu penyebab Mei Rose ingin bunuh diri, karena peristiwa bunuh diri itu yang membawa Pras ke dalam babak kehidupan baru. Di dalam film ia diceritakan bunuh diri hanya karena hamil dan gagal menikah. Hal tersebut belum kuat untuk dijadikan alasan penyebab Mei Rose begitu ingin mengakhiri hidup, seharusnya latar kisah hidup Mei Rose seperti kegagalannya menjalin hubungan dengan beberapa lelaki ditampilkan walaupun hanya dengan penggambaran melalui teknik flashback cerita.⁷³

Pengurangan berikutnya yang terlihat menonjol adalah saat Mei mengharapkan Pras mencintainya atau anaknya.⁷⁴ Di dalam film bagian ini tidak ditampilkan, padahal bagian itu adalah awal Pras dan Mei menjadi lebih dekat. Mei meminta Pras mengajarkannya tentang agama. Karena sering bertemu, timbullah rasa dihati keduanya. Mei yang cantik dan tegas

⁷³ Manoj Punjabi, *Film surg yang dirindukan 1*, 2015

⁷⁴ Asma Nadia, *Surga Yang Tak Dirindukan 1* (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2015)

membuat Pras tidak bisa menolak, setelah beberapa lama dekat barulah mereka menikah karena Pras tidak mau jadi bermaksiat. Bagian tersebut membuktikan bahwa Pras sebenarnya telah gagal menjaga imannya, ia menikah sama sekali bukan karena keadaan atau ingin membantu.⁷⁵

Sementara di dalam film bagian-bagian ini tidak ditampilkan, hal itu membuat alur dan sudut pandang cerita jadi berubah. Di dalam film Pras benar-benar digambarkan seperti terjebak situasi. Ia terpaksa menikahi Mei Rose karena ingin membantu dari niatnya untuk bunuh diri.⁷⁶ Di dalam novel Pras tidak diberi ruang untuk berbicara dan membuat ia terpojok, sedangkan di dalam film Pras lebih diberi banyak ruang sehingga ia tidak terlihat bersalah sebagai pelaku poligami. Tema dari novel dan film bukan semata-mata tentang poligami, tetapi lebih tentang keikhlasan dan kesabaran. Seperti yang diketahui bahwa poligami bukan hal yang dilarang di dalam agama islam, tetapi untuk melakukan itu ada beberapa ketentuan yang harus diikuti.

Pengurangan lain seperti proses Pras melamar Arini tidak begitu terlihat di dalam film. Hal ini disebabkan penggambaran yang ditampilkan saat akad dan resepsi sudah mewakili sakralnya pernikahan mereka. Pengurangan yang terjadi pada film menyebabkan perubahan dari alur, tokoh, peristiwa dan latar, namun hal itu tidak mengubah tema dari novel yang menjadi dasar pembuatan film.⁷⁷

⁷⁵ Ibid,97

⁷⁶ Manoj Punjabi, *Film surg yang dirindukan 1,2015*

⁷⁷ Ibid

2. Penambahan

Terdapat beberapa adegan yang tidak diceritakan di dalam novel, tetapi ditampilkan oleh sutradara di dalam filmnya. Ada dua episode yang paling menonjol di dalam film, episode pertama yaitu saat Arini bertengkar dengan Pras. Pada saat itu Arini meluapkan emosinya, Pras mencoba menjelaskan namun Arini tidak bisa menerima penjelasan Pras⁷⁸. Peristiwa pertengkaran Pras dan Arini tidak terdapat di dalam novel karena Arini terkesan sebagai perempuan yang sangat sabar⁷⁹. Sementara di dalam film, emosi Arini begitu menggebu-gebu. Ia berniat meninggalkan rumah namun dihentikan oleh Pras dan akhirnya Pras yang meninggalkan rumah. Arini terkesan egois saat itu, karena seharusnya ia menahan Pras bukan membiarkan Pras pergi. Dari peristiwa tersebut tergambar perbedaan sudut pandang karakter Arini. perubahan itu disebabkan karena perubahan alur cerita dan penambahan episode cerita di dalam film.⁸⁰

Episode kedua adalah saat akhir cerita film, hubungan Arini dan Mei Rose menjadi harmonis, namun akhirnya Mei Rose memilih pergi dan meninggalkan Akbar bersama Arini dan Pras. Di akhir cerita rumah tangga Pras dan Arini kembali utuh.⁸¹ Penambahan episode tersebut sangat terlihat menonjol, sehingga banyak kekecewaan pada pembaca novel yang menjadi dasar pembuatan film. Akhir dari film terlihat indah, namun tidak dapat klimaksnya. Secara logika, bagaimana mungkin seorang suami yaitu

⁷⁸ Manoj Punjabi, *Film surg yang dirindukan 1*, 2015

⁷⁹ Asma Nadia, *Surga Yang Tak Dirindukan 1* (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2015)

⁸⁰ Manoj Punjabi, *Film surg yang dirindukan 1*, 2015

⁸¹ Ibid

Pras membiarkan istrinya pergi padahal status mereka masih suami istri sah. Kemudian, tentang Mei Rose menitipkan anak kandungnya kepada Pras dan Arini, sebagai ibu kandung ada dua pandangan. Pertama, karena Kopertis Wilayah X 98 ia merasa tidak sanggup mendidik anaknya maka menitipkan kepada Pras dan Arini yang menurutnya mampu mendidik Akbar. kedua, walaupun bagaimanapun, tidak mungkin ada orangtua yang ingin jauh dari anaknya. Apalagi, anak tersebut masih bayi dan dalam ASI. Dinilai dari sisi kemanusiaan sikap Mei Rose ini sangat tidak adil.

Beberapa penambahan dalam bentuk latar, peristiwa, tokoh dan alur tersebut menyebabkan perubahan dari segi sudut pandang. Arini di dalam novel diceritakan sebagai perempuan yang penyabar dan tenang. Ia tidak tergesa-gesa menghampiri rumah Mei Rose meskipun ia sudah tahu.

Begitupun sikapnya kepada Pras, di dalam novel Arini tidak berani bertanya langsung kepada Pras. Justru ia memilih diam dan berpura-pura selama 6 bulan agar rumah tangganya tetap utuh.⁸² Sementara di dalam film, Arini lebih terlihat seperti perempuan yang egois awalnya, karena meluapkan emosi kepada Pras. Namun akhirnya Arini tetap bisa menjadi perempuan yang sabar karena peristiwa Pras dan Mei Rose memberikan pelajaran untuknya.⁸³

⁸² Asma Nadia, *Surga Yang Tak Dirindukan 1* (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2015)

⁸³ Manoj Punjabi, *Film Surga Yang Tak Dirindukan 1*, 2015

3. Perubahan Variasi

Berdasarkan yang telah ditemukan peneliti dalam hasil penelitian terlihat beberapa episode cerita yang mengalami perubahan variasi baik itu peristiwa, tokoh maupun latar.

Episode yang benar-benar mengalami perubahan variasi peristiwa, tokoh dan latar sangat jelas terlihat pada awal dan akhir episode cerita. Dalam episode novel dimulai dengan Arini setelah mendengar suara di seberang telepon karena yang mengangkat adalah wanita yang mengaku Nyonya Prasetya. Dalam suasana itu Arini kembali ke memoar kisah masa lalunya dulu bermula dengan Pras.⁸⁴

Sementara di film cerita di mulai saat Pras akan melakukan observasi penelitian kuliahnya. Ia menolong anak kecil yang jatuh dari sepeda dan itulah pengantar pertemuannya dan Arini. Di akhir episode novel di gambarkan Arini berlalu pergi saat Pras lebih memperdulikan anak Mei Rose yang sedang sakit di banding hatinya yang sedang terluka, Arini mengerti dan menerima keadaan tersebut. Sementara di film Pras dan Arini kembali bersama, dan Mei Rose yang memilih pergi.⁸⁵

Perubahan variasi selanjutnya saat Arini mengetahui ada kuitansi penggantian obat dari rumah sakit tetapi bukan atas nama anaknya, ia menghubungi rumah sakit dan meminta nomor telepon beserta alamatnya. Arini hanya menelepon nomor tersebut dan mendengar suara perempuan yang menjawabnya bahwa ia Nyonya Prasetya. 6 bulan setelah itu baru lah

⁸⁴ Asma Nadia, *Surga Yang Tak Dirindukan 1*(Depok: AsmaNadia Publishing House,2015

⁸⁵ Manoj Punjabi, *Film Surga Yang Tak Dirindukan 1*,2015

Arini berani mendatangi alamat rumah yang tertera didapat dari rumah sakit yang mengeluarkan kuitansi.⁸⁶ Sementara dalam film ketika mengetahui ada nama lain yang bukan nama anaknya menggunakan nama Prasetya di belakang namanya. Arini langsung menelepon nomor yang didapat dari rumah sakit dan yang mengangkat telepon itu adalah Pras sendiri. Arini mematikan telepon dan langsung mendatangi alamat yang didapat dari rumah sakit.⁸⁷

Episode selanjutnya yang mengalami perubahan variasi adalah ketika Pras panik memilih ke rumah Mei Rose karena anaknya sakit atau terus mencari Arini yang sedang terluka.⁸⁸ Sementara di dalam film Pras panik memilih ke rumah Mei Rose karena anaknya sakit atau mendatangi acara pementasan dongeng anaknya sendiri.⁸⁹

Perubahan variasi menyebabkan pula terjadinya perubahan pada peristiwa, tokoh, latar dan alur. Perubahan variasi pada bentuk peristiwa tergambar dari yang sudah dijelaskan sebelumnya. Perubahan dalam bentuk tokoh yaitu, di dalam novel sahabat Arini terdapat tiga orang, sementara di dalam film sahabat Arini hanya dua orang. Tidak hanya sahabat, tokoh anak Arini juga mengalami perubahan variasi. Di dalam novel anak Arini disebutkan sebanyak tiga orang,⁹⁰ di dalam film anaknya hanya terdapat satu orang.⁹¹ Selain itu, di dalam novel yang menjadi

⁸⁶ Asma Nadia, *Surga Yang Tak Dirindukan 1*(Depok: AsmaNadia Publishing House,2015

⁸⁷ Manoj Punjabi, *Film Surga Yang Tak Dirindukan 1*,2015

⁸⁸ Asma Nadia, *Surga Yang Tak Dirindukan 1*(Depok: AsmaNadia Publishing House,2015

⁸⁹ Manoj Punjabi, *Film Surga Yang Tak Dirindukan 1*,2015

⁹⁰ Asma Nadia, *Surga Yang Tak Dirindukan 1*(Depok: AsmaNadia Publishing House,2015

⁹¹ Manoj Punjabi, *Film Surga Yang Tak Dirindukan 1*,2015

penjembatanan pertemuan Arini dan Pras adalah saudara laki-lakinya yaitu Mas Putra.⁹² Sedangkan di dalam film Arini tidak memiliki saudara laki-laki.⁹³

Kelebihan sebuah novel adalah setiap cerita dijelaskan dengan sangat terperinci. Penikmat karya sastra (novel) merasa ikut terlibat secara langsung di dalam cerita saat mereka membaca novel, karena setiap perubahan dan perpindahan peristiwa diceritakan dengan sangat jelas. Pembaca pun dapat mengkhayalkan sendiri tokoh yang berperan dalam cerita tersebut. Seperti yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pembaca dapat menikmati setiap proses hubungan Arini dan Pras dari mereka bertemu kembali setelah terakhir bertemu saat Arini masih kecil. Di dalam novel juga diceritakan kehidupan Mei Rose yang sudah menderita saat masih kecil hingga dewasa pun ia masih mengalami kisah hidup yang menyedihkan. Semua peristiwa itu dipaparkan secara jelas di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

Kelebihan di dalam film adalah penikmat karya sastra tidak perlu lagi membaca setiap peristiwa karena sudah digambarkan oleh sutradara mulai dari para tokoh hingga ceritanya. Hal tersebut selain merupakan salah satu kelebihan dari menonton film, juga merupakan salah satu dari kekurangan menonton film. Karena penonton hanya tinggal menonton saja tanpa bisa berimajinasi. Pemutaran film yang harus dibatasi dengan waktu

⁹² Asma Nadia, *Surga Yang Tak Dirindukan 1* (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2015)

⁹³ Manoj Punjabi, *Film Surga Yang Tak Dirindukan 1*, 2015

membuat film tidak terlalu bisa menceritakan secara terperinci setiap peristiwa. Seperti yang terdapat di dalam film *Surga yang Tak Dirindukan* karya sutradara Kuntz Agus. Di dalam film tidak diceritakan kisah hidup Mei rose secara terperinci ketika dia masih kecil, hingga penyebab ia begitu keras ingin mengakhiri hidup. Film *Surga yang Tak Dirindukan* karya sutradara Kuntz Agus hanya lebih menonjolkan alasan Pras memilih menikah lagi. Sehingga terkesan ingin mengedepankan ide poligaminya.

B. Pembahasan dan Temuan

1. Praktik Poligami dalam Film *Surga yang tak Dirindukan*

Film sebagai salah satu bentuk komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya, juga digunakan sebagai sarana hiburan. Selain itu film juga berfungsi sebagai media hiburan serta berperan sebagai media informasi dan pembelajaran. Begitu pula dengan film *Surga Yang Tak dirindukan*, selain sebagai sarana hiburan ia juga berfungsi sebagai media pembelajaran kita.

Data pokok dari penelitian skripsi ini mengenai tidak sesuainya konsep poligami yang telah di sajikan dalam film *surga yang tak dirindukan* dengan aturan-aturan yang telah diberlakukan di Indonesia yaitu Kompilasi Hukum Islam yang didalamnya telah mengatur jelas mengenai dibolehkannya berpoligami dan tata cara berpoligami.

Berdasarkan jalur cerita dalam film *surga yang tak dirindukan* maka temuan dalam penelitian ini tentang konsep poligami dalam film *surga yang dirindukan* perspektif Kompilasi Hukum Islam sebagai berikut:

Pada awal cerita dimulai menggambarkan bahwa Arini adalah sosok wanita yang sempurna, tidak ada kecacatan, terjangkit penyakit ataupun ada suatu kendala yang mengakibatkan Arini tidak dapat melayani suami (prasetia), pada menit ke 00:14:13 digambarkan Arini dan Prasetio sedang merayakan hari ulang tahun anaknya yang ke 5 tahun, dari ini sudah bisa dilihat bahwa Arini adalah Wanita yang sempurna yang dapat menjalankan kewajibannya sebagai istri dan juga tidak terdapat cacat pada Arini.

Pada menit selanjutnya 00:23:23 adegan dimana Prasetia sedang melihat video yang ada di ponsel Meirose video tersebut menceritakan mengenai kehidupan mayrose dan keluarganya, prasetia mendapati persamaan kisah mengenai kurangnya kasih sayang dari orang tua. Lanjut cerita pada menit ke 00:31:02 pada saat Prasetia berusaha menyelamatkan mayroy dari usahanya menjatuhkan dirinya (bunuh diri) dari lantai 19 tepatnya di rumah sakit dimana Meirose melahirkan terlontlah janji dari prasetiya untuk menjaga menikahi dan menemani Meirose. Janji menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah perkataan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat.⁹⁴ Pengertian lain menyebutkan, bahwa yang disebut dengan janji adalah pengakuan yang mengikat diri sendiri terhadap suatu ketentuan yang harus ditepati atau dipenuhi. Makna denotasi yang terdapat dalam *scene* ini ialah, Pras menikahi Meirose kerana ia tidak mau kalau Akbar anaknya Meirose

⁹⁴ Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisier, 2008), h.314.

mengalami hal yang sama dengan dirinya yang ditinggal oleh ibunya bunuh diri tepat didepan mata Pras.

Pada menit ke 00:35:13 terjadilah perbedaan pendapat antara Pras dan dua sahabatnya yaitu Amran dan Hartono mengenai keputusan Pras menikahi Meirose, ada salah satu lontaran dari Pras yang menyatakan “Pernikahan ini niatnya menyelamatkan nyawa orang”. Nah hal ini jelas bahwa motif Pras menikahi Mairose berdasarkan ingin menolong,perlu digaris bawahi menolong tidak semata-mata harus menikahi.

Poligami memang tidak dilarang dalam Islam, terbukti dalam Firman Allah dalam surat An-Nisa’ ayat 3 :

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَقْسُطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَّةً وَرُبْعًا ۗ.....

Artinya : “Maka kalau kamu takut tidak berlaku adil kepada anak yatim, maka nikahilah orang-orang yang baik bagi kamu dari wanita dua, tiga, atau empat orang”. (QS. An-Nisaa’ :3)⁹⁵

Ayat 3 surat An-Nisa ini menggambarkan kebolehan berpoligami, yaitu seorang laki-laki boleh memiliki istri lebih dari satu, dua, tiga, atau empat, baik mendapat persetujuan dari istri pertamanya ataupun tidak.

Poligami itu paling banyak empat orang, tidak boleh lebih dari jumlah itu. Hal ini juga didasarkan atas sebuah hadis yang diriwayatkan dari Az-

Zuhri:

⁹⁵ Kitab suci al-qur’an departemen agama republik indonesia, al-qur’an tajwid dan terjemah (bandung: cv penerbit diponegoro,2010)

Dari Ibnu Umar, bahwasannya Ghailan bin Salamah Ats-Tsaqafi masuk Islam. Pada zaman Jahiliyah ia memiliki sepuluh orang istri, dan istri-istrinya itu masuk Islam pula bersamanya. Maka Nabi menyuruhnya memilih empat orang diantara mereka.⁹⁶

Islam memperbolehkan poligami dengan syarat jika suami dapat berlaku adil terhadap istri-istrinya itu. Akan tetapi, apabila ia tidak bisa berlaku adil, maka tidak boleh memiliki istri lebih dari satu. Adapun yang dimaksud dengan adil disini, seperti yang telah disinggung dalam makna *mufradat*, adalah keadilan dalam memberikan nafkah, yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing istri, dan pembagian waktu buat mereka. Adapun perasaan hati, yang terkadang lebih menyayangi yang satu dari yang lain, tidaklah mengapa selama tidak diwujudkan dalam tindakan atau perbuatan. Alqur'an juga menafikan kemampuan seorang suami menyamaratakan perasaan terhadap semua istrinya:⁹⁷ “dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri mu, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lainnya terkatung-katung.”⁹⁸

Berdasarkan telaah kritis yang peneliti lakukan Konsep poligami dalam film *Surga yang tak Dirindukan* yakni:

⁹⁶ M.Kadar, Yusuf, *Tafsir Ayat Ahkam Tafsir Tematik Ayat-Ayat Hukum*, (Jakarta: Amzah, 2013),194

⁹⁷ Ibid,195

⁹⁸ Qs.An-Nisa':129.

- a. Poligami dilakukan berdasarkan ingin menolong.
- b. Poligami dilakukan secara diam-diam tanpa ada persetujuan istri pertama.
- c. Istri pertamanya tidak memenuhi syarat diperbolehkannya suami/laki-laki beristri lebih dari satu orang.

2. Persepektif Hukum Islam di Indonesia Terhadap Praktik Poligami dalam Film SYTD

a. Menurut Fikih

Al-Maraghi menyatakan dalam kitab tafsirnya bahwa kebolehan poligami adalah kebolehan yang dipersulit dan diperketat. Menurutnya, poligami diperbolehkan dalam keadaan darurat yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang benar-benar membutuhkan. Dia kemudian mencatat kaidah fiqhiyah “*dar’u al-mafasid muqaddamun’ala jalbi al-mashalih*” (menolak yang berbahaya harus didahulukan daripada mengambil yang bermanfaat). Catatan ini dimaksudkan untuk menunjukkan betapa pentingnya untuk berhati-hati dalam melakukan poligami. Alasan yang membolehkan poligami, menurut al-Maraghi, adalah 1) karena isteri mandul sementara keduanya atau salah satunya sangat mengharapkan keturunan; 2) apabila suami memiliki kemampuan seks yang tinggi sementara isteri tidak mampu meladeni sesuai dengan kebutuhannya 3) jika suami memiliki harta yang banyak untuk membiayai segala kepentingan keluarga, mulai dari kepentingan isteri sampai

kepentingan anak-anak; dan 4) jika jumlah perempuan melebihi jumlah laki-laki yang bisa jadi dikarenakan perang. Atau banyaknya anak yatim dan janda sebagai akibat perang juga membolehkan dilakukannya poligami.⁹⁹

Al-Maraghi juga menegaskan hikmah pernikahan poligami yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. yang menurutnya ditujukan untuk syiar Islam. Sebab jika tujuannya untuk pemuasan nafsu seksual, tentu Nabi akan memilih perempuan-perempuan cantik dan yang masih gadis. Sejarah membuktikan bahwa yang dinikahi Nabi semuanya janda kecuali 'Aisyah. Terkait dengan QS. al-Nisa': 129 al-Maraghi mencatat, yang terpenting harus ada upaya maksimal untuk berbuat adil. Adapun di luar kemampuan manusia, bukanlah suatu yang harus dilakukan.¹⁰⁰

Lain halnya dengan praktik poligami yang dilakukan dalam film Surga yang Tak Dirindukan, poligami dilakukan berdasarkan kecelakaan dan Arini istri pertama Prasetia tidak dalam keadaan mandul atau cacat suatu apapun, praktik ini terkesan sangat memudahkan sekali dalam proses berpoligami sedangkan telah jelas bahwa kebolehan poligami adalah kebolehan yang dipersulit dan diperketat.

⁹⁹ Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1969. *Tafsir al-Maraghi*. Mesir: Mushthafa al-Bab al-Halabi. Jilid IV.181-182

¹⁰⁰ Ibid

b. Menurut Kompilasi Hukum Islam

Dalam sudut pandang Islam sudah jelas bahwasannya poligami tidak dilarang asalkan dapat berlaku adil dan beberapa alasan- alasan lain yang telah peneliti jabarkan diatas. Namun di Indonesia telah diatur mengenai ketentuan poligami dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam. Yang mana bagi warga Negara Indonesia wajib hukumnya mengikuti aturan-aturan yang sudah dirancang rapi oleh pemerintahan Indonesia, isi dari Kompilasi Hukum Islam yang mengatur mengenai ketentuan poligami terdapat dalam Bab IX (beristri lebih dari satu orag) pasal 55 sampai pasal 59 yakni:

Pasal 55

- 1) Beristri lebih dari satu orang pada waktu yang bersamaan terbatas hanya sampai empat orang istri.
- 2) Syarat utama beristri lebih dari satu orang, suami harus mampu berlaku adil terhadap istri-istri dan anak-anaknya.

Pasal 56

- 1) Suami yang hendak beristri lebih dari satu orang harus mendapat izin dari pengadilan Agama.
- 2) Pengajuan permohonan izin dimaksud pada ayat (1) dilakukan menurut tata cara sebagaimana diatur dalam Bab VIII peraturan pemerintah No 9 tahun 1975.

- 3) Perkawinan yang dilakukan dengan istri kedua, ketiga atau keempat tanpa izin pengadilan Agama, tidak mempunyai kekuatan hukum.

Pasal 57

Pengadilan Agama hanya member izin kepada seorang suami yang akan beristri lebih dari seorang apabila:

- a) Istri tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai istri.
- b) Istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan
- c) Istri tidak dapat melahirkan keturunan.

Pasal 58

- 1) Selain syarat utama yang disebut pasal 55 ayat (2) maka untuk memperoleh izin pengadilan Agama harus pula dipenuhi syarat-syarat yang ditentukan pada pasal 5 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 yaitu:

- a) Adanya persetujuan istri
- b) Adanya kepastian bahwasuami mampu menjamin keperluan hidup istri-istri dan anak-anak mereka

- 2) Dengan tidak mengurangi ketentuan pasal 41 huruf b peraturan pemerintah No.9 tahun 1975 persetujuan istri atau ijin stri dapat diberikan secara tertulis atau dengan lisan, tetapi sekalipun telah ada persetujuan tertulis, persetujuan ini dipertegas dengan persetujuan istri pada sidang pengadilan Agama.

3) Persetujuan dimaksud pada ayat (1) huruf a tidak diperlukan bagi seorang suami apabila istri atau istri-istrinya tidak mungkin dimintai persetujuannya dan tidak dapat menjadi pihak dalam perjanjian atau apabila tidak ada kabar dari istri-istrinya sekurang-kurangnya 2 tahun atau karena sebab lain yang perlu mendapat penilaian hakim.

Pasal 59

Dalam hal istri tidak mau memberikan persetujuan, permohonan izin beristri lebih dari satu orang berdasarkan atas salah satu alasan yang diatur dalam pasal 55 ayat (2) dan 57, pengadilan Agama dapat menetapkan tentang pemberian izin setelah memeriksa dan mendengar istri yang bersangkutan di persidangan pengadilan Agama, dan terhadap penetapan ini istri atau suami dapat mengajukan banding atau kasasi.¹⁰¹

Setelah peneliti membaca aturan mengenai poligami dalam Kompilasi hukum Islam dan mencocokkan dengan praktik yang telah dipraktikkan di Film *Surga Yang Tak Dirindukan* sangat bertolak belakang sekali, diantaranya ialah :

a. Di Film *Poligami* dilakukan secara diam-diam tanpa meminta izin kepada Pengadilan Agama dan istri pertamanya, sedangkan hal itu telah jelas diatur dalam pasal 56 ayat (1) dan pasal 58 ayat (1) huruf a Kompilasi Hukum Islam.

¹⁰¹ Pasal 55- 59, *Kompilasi Hukum Islam*, tentang beristri lebih dari satu orang

b. Di film *Surga Yang Tak Dirindukan*¹, diceritakan sosok Arini adalah perempuan yang sempurna, ia dapat melaksanakan kewajibannya sebagai istri, tidak mendapati cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan dapat melahirkan keturunan (tidak mandul) , hal ini juga sudah menjadi ketentuan dari Pengadilan Agama terkait pemberian izin berpoligami telah diatur dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 57 huruf a, b dan c.

Kompilasi Hukum Islam dan Fikih sama sekali tidak mengatur diperbolehkannya beristri lebih dari satu orang berdasarkan karna ingin menolong nyawa seseorang, seperti yang telah Prasetia lakukan pada Film tersebut, karna menurut peneliti menolong orang bisa saja dengan cara lain tidak harus dengan menikahi.

Hal ini sangat disayangkan sekali. Mungkin bagi orang-orang yang mengerti akan hukum Islam di Indonesia tidak akan berdampak buruk bagi penikmat Film tersebut, tetapi bagi masyarakat yang buta akan Hukum maka kekeliruan praktik poligami yang ada pada Film *Surga Yang Tak Dirindukan* akan dianggap benar dan sah-sah saja untuk dilakukan didunia nyata. Diakui atau tidak pada saat ini film memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Film sebagai salah satu saluran atau media=komunikasi massa. pada saat ini sangat sulit sekali memilah tontonan yang bisa dijadikan tuntunan dan tontonan yang tidak bisa dijadikan tuntunan.oleh karena itu penelitian

ini dilakukan agar masyarakat tidak mudah memandang sebelah mata akan keberadaan media massa atau tontonan.

kekuatan film memiliki dampak yang cukup kuat dalam mempengaruhi pemirsa. Selain itu film juga membentuk citra yang sangat kuat, sehingga akan menuntun opini bahkan mengarahkan perilaku publik. Meskipun dapat dikatakan bahwa sebenarnya film merupakan realitas dari dunia nyata yang kemudian dikonstruksi ulang menurut ide pembuatnya dan ditampilkan kembali pada khalayak seolah-olah itulah realitas yang sesungguhnya, meskipun begitu, realitas sesungguhnya tidak akan pernah sama dengan realitas yang dikonstruksi ulang sutradarafilms. Kita hanya mendapat sebagian gambaran realitas tetapi sesungguhnya tidak utuh.

3. Praktek (adegan) akad dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 1&2

Seperti yang penulis ketahui film surga yang tak dirindukan ini membahas mengenai seorang laki-laki yang beristri lebih dari satu, dan didalam film ada salah satu adegan Pras sedang mengakad (menikahi) Meirose walaupun dalam film adegan tersebut tidak begitu jelas pelafalan kalimat akadnya dan hanya peragaannya saja. Namun meskipun demikian hal ini perlu diperhatikan karna ada hadist yang tidak membenarkan hal tersebut sekalipun itu hanya pura-pura atau karna tuntutan peran semata,

Didalam hadist yang diriwayatkan oleh Hasan dijelaskan ada beberapa hal yang tidak bisa dilakukan secara bergurau ataupun pura-pura

maka hal tersebut akan menjadi sungguh-sungguh yaitu nikah, thalak dan ruju'. Untuk itu penulis berharap hal ini dipertimbangkan kembali karena tidak sedikit film di Indonesia yang tanpa canggung mempraktekkan (adegan) pernikahan dalam filmnya untuk menunjang keseriusan pembuatan film namun mereka tidak mempertimbangkan hukumnya setelah terjalannya pernikahan pura-pura tersebut.

4. Pesan yang hendak disampaikan dalam film surga yang tak dirindukan

Dalam setiap film ada pesan yang ingin disampaikan oleh produser pada publik, dalam hal ini penikmat film. Film surge yang tak dirindukan adalah salah satu film dengan genre cinta dalam rumah tangga. Dalam film ini ada pesan yang sebenarnya ingin disampaikan. Hakikat peannya ada pada penulis novelnya, karena film ini diangkat dari sebuah novel. Pesan tersebut adalah "Terlepas dari keberpihakan lain lain kita sama sama dapat memahami hati perempuan"

Sedangkan pesan dalam film surga yang tak dirindukan, hemat peneliti pesan yang ditangkap adalah idelisme agama berupa poligami.

Part 1 yang menggambarkan tidak pernah ada wanita (mayoritas) ikhlas dan mau dipoligami. Tanpa menafikan yang mau dipoligami. Dan di part 2, seiring berjalannya waktu beberapa wanita akan memahami kenapa lelakinya (suami) berpoligami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan pustaka untuk meneliti praktik poligami dalam film surga yang tak dirindukan perspektif Hukum Islam di Indonesia, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut,

1. Bawa Film surga yang tak dirindukan adalah film yang menggambarkan konsep poligami yang latar belakang terjadinya poligami dalam film tersebut adalah ingin membantu atau menyelamatkan nyawa seseorang, dilakukan secara diam-diam tanpa ada ijin atau persetujuan dari istri pertama.
2. Bahwa di Indonesia ada aturan nyata yang harus di ikuti bagi penganutnya yaitu Hukum Islam berbentuk Fikih dan Kompilasi Hukum Islam yang mengatur jelas tentang poligami, terdapat dalam Al-Qur'an dan beberapa kitab lainnya sedang dalam KHI terdapat dalam pasal 55 sampai pasal 59 yang pada kenyataannya tidak di implikasikan dalam film surga yang tak dirindukan, padahal media film adalah media yang diharapkan dapat membawa perubahan positif.dari ketidak tahuannya tentang hukum hingga menjadi tau atau sadar akan hukum . Praktik poligami surga yang tak dirindukan sama sekali tidak sesuai dengan konsep yang telah diatur dalam Fikih dan Kompilasi Hukum Islam yaitu

mengenai alasan terjadinya poligami, ijin istri pertama dan ijin dari pengadilan Agama dsb.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian pada tayangan film *Surga Yang Tak Dirindukan 1&2*, dengan judul “Film Poligami Surga Yang Tak Dirindukan 1&2 (Telaah Kritis Konsep Poligami Dslam Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI))” perlu kiranya memberi saran yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan.

1. Terhadap insan film, diharapkan kedepannya mampu memberi karya-karya baru dibidang perfilman dengan meningkatkan kualitas cerita sebagai bentuk upaya penanaman dan penerapan tentang aturan-aturan yang berlaku di Indonesia, karna media film merupakan media yang diharapkan dapat membawa perubahan.
2. Untuk masyarakat dan penikmat film yang menonton film ini, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat luas dalam menerima dan mengambil pesan positif dan tidak semerta-merta membenarkan apa-apa yang telah di praktekan dalam film, lebih-lebih dalam bidang hukum yang rata-rata masyarakat buram dan tidak mengetahui akan aturan-aturan yang berlaku di Indonesia terutama mengenai poligami yang telah di atur dalam Kompilasi Hukum Islam.
3. Bagi jurusan hukum islam prodi Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, diharapkan penelitian ini dapat menambah refrensi dan memberi masukan dalam rangka pengembangan hukum islam khususnya dalam bidang poligami

agar aturan-aturan pemerintah tidak hanya diketahui oleh orang-orang yang mempelajarinya saja, tapi juga diketahui oleh masyarakat umum. Serta digunakan sebagai penelitian lanjut yang berhubungan dengan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Ghazali, 2003. *Fiqh Munakahat*. Jakarta; Kencana
- Abdur Rahman, Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia,
- Anita Anggun Kusuma, 2017. *Skripsi; Perlindungan Hukum Terhadap Anak hasil pernikahan Poligami dengan Jalur Nikah Sirri Melalui Isbat Nikah Perspektif UU Perlindungan Anak*. IAIN Jember
- Asma Nadia. 2016. *Surga Yang Tak Dirindukan 1*. Depok; Asma Nadia Publishing House
- _____. 2017. *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Depok; Asma Nadia Publishing House.
- Beni Ahmad Saebani. 2008. *Perkawinan dalam Hukum Islam*. Bandung; CV. Pustaka Setia
- Burhan Bungin. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada.
- Cinema 21 & Blitzmegaplex
- Depag R.I. 2000. *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta; t.p.
- Fada Abdul Razak Al-qoshir. 2004. *Wanita Muslimah antara Syari'at Islam dan Budaya Barat*. Yogyakarta: Darussalam Offset.
- <http://Daerah.sindonews.com/read/1056390/174/pengakuan-hjbers-yang-tersakiti-karena-dipoligami-1445871868> diakses pada 16 desember 2017
- <http://biografiku.com/2017/03/biografi-dan-profil-asma-nadia-penulis-novel-dan-cerpen-indonesia.html> diakses pada 3 maret 2018
- <http://kompasiana.com/galih/pramudita/ekranisasi-alihwahana-yang-membahana-552a1fc4f17e61fd5ed623e3>. Diakses pada 6 Maret 2018
- Husen Umar. 2000. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada.
- KBBI Offline Fersi 1.5.1 Freeware 2016-2017, By Ebta Setiawan
- Kitab suci Al-Qur'an Depag RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.

Kompilasi hukum Islam

M. Thaif Zamroni. 2005. *Skripsi; Poligami pada Masa Iddah (Kajian dalam Perspektif Hukum Islam)*, IAIN Jember.

M. Kadar, Yusuf. 2013. *Tafsir Ayat Ahkam Tafsir Tematik Ayat-ayat Hukum*. Jakarta; Amzah.

Md, Mahfud. *Politik Hukum Islam Di Indonesia*.

Manoj Punjabi, Film surga yang tak Dirindukan 1, dirilis tahun, 2015

Manoj Punjabi, Film surga yang tak Dirindukan 2, dirilis tahun, 2017

Nia Kumiati. 2000. *Komunikasi Massa*. Bandung; PT. Citra Aditya.

Pius A.Patanto dan M.Dahlan Al-barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya; Arkola.

Rahmat Hakim. 2000. *Hukum Perkawinan Islam*. Bandung; Pustaka Setia.

Saekan. 1997. *Sejarah Penyusunan Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*. Surabaya.

Sangadji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*

Slamet Abidin. 1999. *Fikih Munakahat*. Bandung; Pustaka Setia.

Stanley J.Barpan. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta; Erlangga.

Sugiono. 2010. *Metode Peneitian Pendidikan*. Bandung; Alfa Beta.

Syaifuddin Jurdi. 2008. *Pemikiran Politik Islam Indonesia pertautan Negara, Khalifah, Masyarakat Madani, dan Demokrasi*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

Tanzeh Ahmad. 2011. *Metodelogi Penelitian Praktis*. Yogyakarta; Teras.

Thihami, Sohari Sahrani. 2010. *Fikih Munakahat*. Jakarta: Raja Wali Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed*

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember, IAIN Jember Press.

Tim Reality. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya; Reality Publiher.

Tim STAFAS. 2013. *Pedoman Penulis Skripsi dan Karya tulis Ilmiah*. Jember: STAFAS Press Kencong.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman
Undang-Undang pernikahan NO 1 tahun 1974



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawahini :

Nama : Firdaus Hannan
NIM : 083 141 060
Prodi/Jurusan : Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah/Hukum Islam
Fakultas : Syariah
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Film Poligami Surga Yang Tak Dirindukan Dalam Perspektif Hukum Islam Di Indonesia*" adalah hasil penelitian/karya sendiri dan saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 03 September 2018
Saya yang menyatakan,



FIRDAUS HANNAN
NIM. 083 141 060

FOTO DOKUMENTASI



Pada Waktu Merayakan Ulang Tahun Anak Pertamanya



Saat Adegan Prastya Melihat Video Tentang Kehidupan Myrose di Hanphone Myrose



Saat myrose Menjatuhkan Diri (Bunuh Diri) dan di Tolong Oleh Prastya



Aksi Menolong Prastya Dengan Berjanji Untuk Menikahi Myrose

BIODATA PENULIS

Nama : Firdaus Hannan
Nim : 083 141 060
TTL : Bondowoso, 26 Mei 1996
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Islam
Prodi : Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah
Alamat : Kabuaran, Kecamatan Grujugan Kab. Bondowoso



Riwayat Pendidikan :

1. SD Wonosari 1 = (2002 - 2008)
2. SMP Ibrahimy 1 = (2008 - 2011)
3. MA Bustanul Ulum = (2011 - 2014)
4. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember = (2014 - 2018)